**KARYA TULIS ILMIAH**

**PEMBERIAN REBUSAN DAUN SELEDRI UNTUK MENURUNKAN HIPERTENSI PADA LANSIA**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

****

**SANTI SULISTIAWATI**

**18.156.02.11.030**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA**

**BEKASI 2021**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**PEMBERIAN REBUSAN DAUN SELEDRI UNTUK MENURUNKAN HIPERTENSI PADA LANSIA**

Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan

****

**SANTI SULISTIAWATI**

**18.156.02.11.030**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA**

**BEKASI 2021**

# **HALAMAN PERSETUJUAN**

Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ **PEMBERIAN REBUSAN DAUN SELEDRI UNTUK MENURUNKAN HIPERTENSI PADA LANSIA”** telah disetujui sebagai Karya Tulis Ilmiah dan dinyatakan memenuhi syarat untuk di seminarkan.

Bekasi, April 2021

 Penguji I Penguji II



**Dr. Marni Br Karo,S.Tr.Keb,SKM.,M,Kes** **Puri Kresna Wati,SST.,M.KM** NIP/NIDN : 0323077402 NIP/ NIDN : 0309049001

# **HALAMAN PENGESAHAN**

Karya Tulis Ilmiah dengan judul “**PEMBERIAN REBUSAN DAUN SELEDRI UNTUK MENURUNKAN HIPERTENSI PADA LANSIA”** telah diajukan pada tanggal 30 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Bekasi, 30 Mei 2021

Penguji I : **\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_**

 **Dr. Marni Br Karo, S.Tr.Keb, SKM., M,Kes**

 NIP/NIDN : 0323077402

Penguji II : **\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_**

 **Puri Kresna Wati, SST.,M.KM**

 NIDN.0309049001

Mengetahui

Kordinator Program Studi Kebidanan (D3)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

**Puri Kresna Wati, SST.,M.KM**

NIDN.030904900

# **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santi Sulistiawati

NPM : 18.156.02.11.030

Program Studi : D-III Kebidanan

Judul proposal KTI : “Pemberian Rebusan Daun Seledri Untuk Menurunkan Hipertensi pada Lansia”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat di buktikan bahwa laporan ini adalah hasil jiplakan,maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bekasi, Mei 2021

Yang membuat pernyataan

**Santi Sulistiawati**

18.156.02.11.030

# **BIODATA PENULIS**

1. Data Pribadi

Nama : Santi Sulistiawati

TTL : Purwakarta, 20 Juni 2000

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Ds. Benteng Rt07/Rw 03, Kec. Campaka,

 Kab. Purwakarta

Hp : 087749188388

Email : santisulis250@gmail.com

1. Pendidikan Formal

2006 – 2012 : SD NEGERI BENTENG

2012 – 2015 : SMP NEGERI 1 CAMPAKA

2015 – 2018 : SMA NEGERI 1 CAMPAKA

2018 – 2021 : STIKes Medistra Indonesia

# **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan bimbingan Nya Penulis dapat menyelesaikan. Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pemberian Rebusan Daun Seledri Untuk Menurunkan Hipertensi pada Lansia” Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelah Ahli Madya Kebidanan (Amd. Keb) pada Program Studi DIII Kebidanan STIKes Medistra Indonesia.

Selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT dengan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Bapak Usman Ompusunggu, SE selaku Pembina Yayasan Medistra Indonesia.
3. Bapak Saver Mangandar Ompusunggu, SE selaku Ketua Yayasan Medistra Indonesia
4. Ibu Vermona Marbun,S.Kep.,MKM selaku Badan Pengurus Harian (BPH) Yayasan Medistra Indonesia
5. Ibu Linda K Telaumbanu ,SST.,M.Keb selaku Ketua STIKes Medistra Indonesia
6. Ibu Nurmah SST., M.Kes selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKes Medistra Indonesia
7. Ibu Farida Banjarnahor, SH selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Umum STIKes Medistra Indonesia
8. Ibu Hainun Nisa, SST., M.Kes selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni STIKes Medistra Indonesia
9. Ibu Puri Kresna Wati, SST., M.KM selaku Ketua Program Studi Kebidanan (D3) STIKes Medistra Indonesia dan Pembimbing KTI
10. Ibu Farida M Simanjuntak, SST., M.Kes, Selaku Sekertaris Program Studi Kebidanan (S1) dan Pendidikan Profesi Bidan
11. Ibu Dr. Marni Br Karo, S.Tr.Keb, SKM., M,Kes selaku penguji
12. Dosen dan staff dosen STIKes Medistra Indonesia
13. Keluarga yang tak ada henti – hentinya memberikan doa setiap waktu untuk keberhasilan dan segala sesuatu yang sedang di usahakan oleh penulis.
14. Sahabat saya yang sudah menjadi keluarga kedua selalu menjadi semangat disaat suka dan duka dalan penulisan ini (khalda, indriani,siti aminah,adizha abrilla dan siska wulandari ) yang selalu ada kapanpun dan dimana pun.
15. Kepada Ibu Puri Kresna Wati,SST., M.KM yang sudah membantu membimbing dari awal keluarga binaan sampai akhir. Serta teman seperjuangan bimbingan Lindah, Sasi, dan Eka yang tidak ada hentinya semangat dari awal sampe akhir.
16. Teman – teman satu angkatan Program Studi DIII Kebidanan STIKes Medistra Indonesia yang saling menguatkan dan tidak putus asa dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini samapai selesai.

 Serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Mohon maaf atas segala kesalahan dan ketidak - sopananya yang mungkin telah saya perbuat. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap langkah – langkah kita menuju kebaikan dan selalu menganugrahkan kasih sayang-Nya untuk kita semua. Amin.

Bekasi, Mei 2021

Santi Sulistiawati

NPM. 18.156.02.11.030

# **LEMBAR PERSEMBAHAN**

**Asalamu’alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia – Nya. Terimakasih telah memberikan kasih,perlindungan, kekuatan, kesabaran rezeki yang berlimpah serta ridho untukku sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai tepat pada waktunya

Mamah dan papaku tersayang dan tercinta terimakasih atas segala do’a mu untukku, kasih sayang yang kau berikan, motivasimu yang selalu membuatku selalu bersemangat, nasihatmu yang selalu mengingatkanku untuk selalu berjuang dan berdo’a, airmata, tenaga, kesabaran, tanggung jawab, keiklasan,keridhoan, kerja keras mu yang tulus untukku dan segala bentuk pengorbanan yang telah diberikan kepadaku dari dalam kandungan sampai saat ini.

Seruluh kerluarga besarku,kaka pembimbingku dan sahabat – sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu tetapi tidak mengurangi rasa hormat saya, terimaksih atas supportnya, dan memberikan masukan hinggaku dapat menyelesaian sebuah Karya Tulis ini.

Seluruh Dosen STIKes Medistra Indonesia atas segala kesabaran dan kerja keras yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat pada waktunya.

Terimakasih kepada Teman – teman DIII Kebidanan STIKes Medistra indonesia

Akhir kata, semoga Karya Tulis Ilmiah ini membawa manfaat untuk kita semua.

Terimakasih

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN PERSETUJUAN i

HALAMAN PENGESAHAN ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii

BIODATA PENULIS iv

KATA PENGANTAR v

LEMBAR PENGESAHAN vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR SKEMA xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan 3

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

BAB II 6

TINJAUAN PUSTAKA 6

A. Tinjauan Teori 6

1. Hipertensi 6

a. Pengertian 6

b. Gejala 6

c. Faktor penyebab 6

d. Faktor Pemicu dan faktor peningkat risiko hipertensi 7

e. Penatalaksanaan 7

f. Komplikasi hipertensi 8

g. Cara Pencegahan 8

h. Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pengobatan hipertensi 8

i. Terapi herbal untuk menurunkan hipertensi 10

2. Lansia 10

a. Pengertian 10

c. Perubahan pada lansia 11

d. Masalah yang sering muncul pada lansia 12

e. Bisa terjadi penurunan kesadaran Faktor yang menpengaruhi kesehatan lansia 13

f. Perilaku hidup sehat dan bersih untuk lansia 13

3. Daun Seledri 14

a. Pengertian 16

b. Kandungan daun seledri 17

c. Manfaat Daun Seldri 19

d. Efek samping 20

e. Cara membuat dan pemberian rebusan daun seledri 20

B. Kerangka Teori 22

BAB III 24

METODE PENELITIAN 24

A. Desain Penilitian 24

B. Pengumpulan Data 24

C. Analisis Data 24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 70

A. Hasil 70

B. Pembahasan 79

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 88

A. Simpulan 88

B. Saran 89

1. Bagi Peneliti Selanjutnya 89

2. Bagi Peneliti Institusi 89

3. Bagi Tenaga Kesehatan 89

4. Bagi Masyarakat 89

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN 93

# **DAFTAR TABEL**

[Tabel 3.1 Tampilan Review Satu Jurnal 25](#_Toc70519935)

[Tabel 3.2 Format matrik sintesis semua jurnal yang direview 56](#_Toc70519936)

[Tabel 3.3 Deskripsi Topik/ Isu yang sedang direview 62](#_Toc70519937)

# **DAFTAR GAMBAR**

[Gambar 2.1 Morfologi daun seledri (Apium graveolens L) 16](#_Toc71231623)

[Gambar 2.2 Tanaman Daun Seledri 17](#_Toc71231624)

[Gambar 2.3 Rebusan Daun Seledri 21](#_Toc71231625)

# **DAFTAR SKEMA**

[Skema **2.1** 22](#_Toc72599087)

[Skema **2.2** 23](#_Toc72599088)

# **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul KTI

Lampiran 2 Bimbingan Sidang Hasil

Lampiran 3 Lembar Permohonan Sidang Hasil KTI

Lampiran 4 Lembar berita acara sidang Hasil KTI

Lampiran 5 Lembar absensi penguji ujian Hasil KTI

Lampiran 6 lembar absensi ujian Hasil KTI Mahasiswa

Lampiran 7 Lembar foto saat meet sidang Hasil

**ABSTRAK**

**PEMBERIAN REBUSAN DAUN SELEDRI UNTUK MENURUNKAN HIPERTENSI PADA LANSIA**

**Marni Br Karo 1, Puri Kersna Wati, 2, Santi Sulistiawati 3**

Dosen program studi kebidanan (D3) STIKes Medistra Indonesia, Mahasiswa Program Studi (D3) STIKes Medistra

Purri409@gmail.com, marnikaro.stikesmi@gmail.com, santisulistia250@gmail.com

**Pendahuluan :** Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi lanjut yang bersifat progresif akan menimbulkan kondisi yang serius seperti komplikasi pada ginjal, jantung, mata dan organ vital lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu *alternatif* non farmakologis adalah terapi herbal. Terapi herbal daun seledri dapat menurunkan kemampuan ginjal dalam meningkatkan tekanan darah, sehingga dapat digunakan untuk mengobati hipertensi pada lansia. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat rebusan daun seledri sebagai terapi non farmakologi dalam mengatasi hipertensi pada lansia. **Metode :** penelitian ini merupakan bentuk metadata penelitian dengan menggunakan studi literature. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang bersumber dari beberapa jurnal internasional dan nasional antara 2016 – 2021, melalui pencairan sistematis database terkomputerisasi ( Google Scholar,IBFJ, dan Ebsco) dengan memasukan kata kunci “ Rebusan daun seledri” dan “ Hipertensi pada lansia”. **Hasil :** hasil penelitian setelah dilakukan analisis terhadap 12 jurnal didapatkan hasil bahwa rebusan daun seledri memiliki pengaruh yang signifikan pada penurunan hipertensi pada lansia. **Kesimpulan :** Diketahui bahwa intervensi non farmakologis atau penggunaan alami pada hipertensi dengan menggunakan rebusan daun seledri cukup aman dan efektif untuk menurunkan hipertensi pada lansia yang tidak mendapat pengobatan farmakologis.

**Kata Kunci : Hipertensi, Lansia, Rebusan Daun Seledri**

***ABSTRACT***

***GIVING CELERY LEAF DECOCTION TO REDUCE HYPERTENSION IN THE ELDERLY***

**Marni Br Karo 1, Puri Kersna Wati 2, Santi Sulistiawati 3**

Dosen program studi kebidanan (D3) STIKes Medistra Indonesia, Mahasiswa Program Studi (D3) STIKes Medistra

Purri409@gmail.com, marnikaro.stikesmi@gmail.com, santisulistia250@gmail.com

***Background :*** Hypertension is a condition in which systolic blood pressure is ≥ 140 mmHg and diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg. Advanced hypertension that is progressive will lead to serious conditions such as complications of the kidneys, heart, eyes and other vital organs. To overcome this, one of the non-pharmacological alternatives is herbal therapy. Celery leaf herbal therapy can reduce the ability of the kidneys to increase blood pressure, so it can be used to treat hypertension in the elderly***. Objective*** : The purpose of this study was to determine the benefits of celery leaf stew as a non-pharmacological therapy in overcoming hypertension in the elderly. ***Method :*** This study is a form of metadata research using literature studies. The data collected is secondary data sourced from several international and national journals between 2016 - 2021, through systematic disbursement of computerized databases (Google Scholar, IBFJ, and Ebsco) by entering the keywords "celery leaf decoction" and "Hypertension in the elderly". ***Results:*** The results of the study after analysis 12 journals showed that celery leaf stew had a significant effect on reducing hypertension in the elderly. ***Conclusion:*** it is know that non-pharmacological or naturally using intervention in hypertension by using celery leaf decoction in a safe and effective enough to reduce hypertension in elderly people who do not receive pharmacological treatment

***Keywords: Hypertension, Elderly, celery leaf stew***

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

 Lansia (Lanjut Usia) bukan suatu penyakit, melainkan tahap lanjut dari proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi. Proses ini mempengaruhi perubahan fisik dan mental sehingga mengakibatkan timbulnya penyakit. Penyakit yang paling sering ditemukan pada lansia adalah penyakit Hipertensi (Handayani and Widowati, 2020). Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah sistolik ≥140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Menurut (Lazdia *et al.*, 2020) Hipertensi dikatakan sebagai pembunuh diam-diam atau *the silent killer*. Hipertensi merupakan penyakit tanpa gejala (*asimptomatis*) namun apabila sudah progresif akan mengakibatkan keadaan serius seperti komplikasi ginjal, jantung, mata dan organ vital lainnya (Naqiyya, 2020)

 Hipertensi salah satu penyakit yang tidak menular tetapi menjadi masalah penting diseluruh dunia karena prevelensinya yang cukup tinggi dan terus meningkat serta hubungannya dengan penyakit kardiovaskuler, sroke,retinopati dan gagal ginjal. (Pradana and Pramitaningrum, 2020). Penyebab Hipertensi digolongkan menjadi dua, yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer merupakan penyumbang 90% kasus hipertensi yang penyebabnya tidak diketahui dan 10% nya merupakan hipertensi yang terjadi apabila terdapat gangguan aliran darah pada ginjal atau tumor pada medulla adrenal. (Naqiyya, 2020)

 Menurut data dari info datin kemenkes 2019, prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia, di Indonesia 34,11%, Jawa Barat 39,60% dan penderita hipertensi pada usia 55-64 tahun sebesar 55,2%, usia 65-74 sebesar 63,2%, dan pada usia > 75 tahun 69,5%. (Kemenkes RI, 2019)

 Lanjut Usia (Lansia) banyak yang menderita hipertensi, tetapi banyak yang mengabaikannya tanpa melakukan upaya penanganan yang tepat, jika tidak segera ditangani akan terjadi komplikasi (Naqiyya, 2020). Penanganan hipertensi dapat dilakukan secara Farmakologis, seperti mengkonsumi obat yang bersifat diuretik, penyekat beta, golongan penghambat Angiotensin Converting Enzyme (ACE), dan Angiotensin Receptor Blocker (ARB) golongan calcium channel blocker (CCB) (Kemenkes RI, 2019) Penanganan non farmakologis dalam menurunkan hipertensi yaitu istirahat cukup, kurangi konsumsi makanan mengandung garam, olahraga, dan pemberian terapi komplementer. Menurut (Nurwahidah and Jubair, 2019) Terapi komplementer diantaranya terapi herbal, terapi nutrisi, akupuntur dan aromaterapi. Tujuan pemberian terapi tersebut untuk mencapai dan mepertahankan tekanan sistolik dibawah 140 mmHg dan diastolik dibawah 90 mmHg dan mengurangi faktor resiko (Nuranti, Maimaznah and Anggraini, 2020)

 Terapi herbal sangat banyak diantaranya yaitu mengkonsumsi daun seledri atau *celery (Apium Graveolens)*, bawang putih atau *garlic (Allium Sativum)*, bawang merah atau *onion (Alliumcepa),* tomat *(lycopercison lycopersicum)* dan semangka *(Citrullus Vulgaris).* Salah satu terapi herbal yang sering digunakan untuk menurunkan hipertensi yaitu Daun seledri atau *celery (Apium Graveolens)* salah satu khasiat daun seledri sebagai antihipertensi dan mengandung *apigenin,pthalides,magnesium, manito dan apiin*. (Nurwahidah and Jubair, 2019). Aplikasi cara Pemberian Rebusan daun seledri kepada penderita hipertensi di rebus 40 gram daun seledri dengan air 400 ml menjadi 200 ml dan diberikan 2x dalam sehari selama 1 minggu. (Pradana and Pramitaningrum, 2020).

 Penelitian yang dilakukan oleh (Badrujamaludin, Budiman and Erisandi, 2020) dengan judul “ Perbedaan Air Rebusan Daun Seledri Dan Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pra Lansia Dengan Hipertensi Primer”. ditemukan hasil dari 11 responden Pra lansia yang menderita hipertensi primer diberikan rebusan daun seledri terjadi penurunan tekanan darah sistol 151,18 mmHg menjadi 140,35 mmHg dan diastole 94,84 mmHg menjadi 84,82 mmHg. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Sakinah and Azhari, 2018) dengan judul “Pengaruh Rebusan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap” ditemukan hasil dari 15 responden lansia yang menderita hipertensi diberikan rebusan daun seledri terjadi penurunan tekanan darah sistol 148,67 mmHg menjadi 139,33 mmHg, dan diastole 95,33 mmHg menjadi 90,33 mmHg, jadi rebusan daun seledri efektif untuk menurunkan hipertensi pada lansia

 Dengan diketahui banyaknya lansia yang menderita hipertensi, banyak yang mengabaikannya tanpa melakukan upaya penanganan yang tepat, padahal masih banyak yang bisa dilakukan untuk menurunkan hipertensi, walaupun kurangnya ekonomi penangan hipertensi bisa dengan terapi herbal. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan literature review tentang pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia

## **Rumusan**

 Menurut data dari info datin kemenkes 2019, prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia, di Indonesia 34,11%, Jawa Barat 39,60% dan penderita hipertensi pada usia 55-64 tahun sebesar 55,2%, usia 65-74 sebesar 63,2%, dan pada usia > 75 tahun 69,5% (Kemenkes RI, 2019) Dengan diketahui banyaknya lansia yang menderita hipertensi, banyak yang mengabaikannya tanpa melakukan upaya penanganan yang tepat, padahal masih banyak yang bisa dilakukan untuk menurunkan hipertensi, walaupun kurangnya ekonomi penangan hipertensi bisa dengan terapi herbal. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan literature review tentang pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia.

## **Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

 Menjelaskan keterkaitan pemberian rebusan daun seledri dalam menurunkan hipertensi pada lansia

1. Tujuan Khusus
2. Menjelaskan manfaat rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia
3. Menjelakaan cara pengolahan dan cara penyajian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia
4. Menjelasan mekanisme kerja pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia

## **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bagi Institusi pendidikan

 Hasil literature ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk materi perkuliahan dan memberikan gambaran serta informasi bagi peneliti lainnya.

1. Manfaat Bagi Peneliti

 Hasil literature ini di harapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan dan dapat melakukan aplikasi lebih nyata serta menambah wawasan bagi peneliti tentang kejadian hipertensi pada lansia.

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

 Hasil literature ini sebagai timbal balik dari proses belajar mengajar mahasiswa yang di dapat selama ini, sebagai hasil nyata mahasiswa dan bahan evaluasi serta sebagai referensi bagi perpustakaan dan sebagai bahan bacaan mahasiswa khususnya.

# **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

## **Tinjauan Teori**

### **Hipertensi**

#### **Pengertian**

Menurut (Indarti, Wilda and Nuvitasari, 2020) Hipertensi salah satu penyakit degeneratif di duania. Menurut (Naqiyya,2020) Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah sistolik ≥140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥90 mmHg. Hipertensi merupakan penyakit tanpa gejala, namun apabila sudah progresif akan mengakibatkan keadaan serius seperti komplikasi ginjal, jantung, mata dan organ vital lainnya. Hipertensi termasuk dalam kategori the silent killer yang mana penderita tidak akan mengetahui atau menyadari bahwa dirinya mengalami hipertensi jika tidak memeriksakan tekanan darahnya. (Anshari, 2020)

#### **Gejala**

Gejala hipertensi biasanya hampir sama dengan penyakit lainnya, yaitu :

1. Sakit kepala
2. Cepat lelah
3. Penglihatan kabur
4. Telinga berdenging
5. Rasa berat di tengkuk

#### **Faktor penyebab**

Hipertensi dibagi menjadi 2 golongan :

1. Hipertensi primer, merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan tidak ditemukannya penyebab dari hipertensi .
2. Hipetensi sekunder yaitu merupakan hipertensi yang terjadi apabila terdapat gaangguan aliran darah pada ginjal atau tumor pada medulla adrenal

#### **Faktor Pemicu dan faktor peningkat risiko hipertensi**

1. **Faktor Pemicu**
2. Faktor genetik
3. Jenis kelamin

Pria mempunyai risko 2,3 x lebih banyak mengalami peningkatan tekanan darah sistolik dibandingkan wanita, tetapi setelah memasuki menopause, prevelensi hipertensi pada wanita meningkat, setelah 65 tahun akibat faktor hormonal pada wanita kejadian hipertensi lebih tinggi dari pada wanita.

1. Usia

Dengan bertambahna usia, risiko terkena hipertensi menjadi lebih besar.

1. Tingkat stres
2. Obesitas
3. Konsumsi garam dan akohol
4. **Faktor yang meningkatkan resiko**
5. Penyakit kardiovaskuler
6. Gagal ginjal
7. Stroke
8. Kematian (Prajayanti and Sari, 2020)

#### **Penatalaksanaan**

1. Penurunan berat badan, mengganti makanan tidak sehat dengan memperbanyak asupan sayuran dan buah – buahan
2. Mengurangi asupan garam, mengurangi makanan cepat saji, makanan kaleng, daging olahan. Dianjurkan untuk asupan garam tidak melebihi 2gr/hari
3. Olahraga yang dilakukan secara teratur sebanyak 30 – 60 menir/hari, minimal 3hari/minggu, dapat menolong penurunan tekanan darah. Yang tidak bisa berolahraga secara khusus bisa berjalan kaki, mengendarai sepeda
4. Mengurangi konsumsi alkohol, karena dapat meningkatkan tekanan darah
5. Berhenti merokok, karena merokok salah satu faktor risiko utama kardiovaskuler (Kusumo, 2020

#### **Komplikasi hipertensi**

1. Stroke (gangguan pembuluh darah otak) yang dapat menyebabkan kelumpuhan
2. Gagal ginjal
3. Gagal jantung
4. Gangguan penglihatan

#### **Cara Pencegahan**

1. Mengurangi konsumsi makanan yang mengandung banyak garam
2. Berpikir positif dan bersikap positif
3. Mengelola stres dengan bai
4. Cek kesehatan rutin ke Fasilitas Kesehatan
5. Minum obat secata teratur
6. Tidak merokok dan mengkonsumi alkohol (Kusumo, 2020)

#### **Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pengobatan hipertensi**

1. Pengobatan esensial dilakukan untuk menurunkan tekanan darah dengan tujuan memperpanjang harapan hidup dan mengurangi komplikasi.
2. Pengobatan sekunder lebih ditujukan untuk mengendalikan penyebab hipertensi.
3. Pemilihan kombinasi obat anti-hipertensi didasarkan pada keparahan dan respon penderita terhadap obat yang diberikan.
4. Pengobatan hipertensi dilakukan dalam waktu yang lama, bahkan mungkin sampai seumur hidup.
5. Pasien yang berhasil mengontrol tekanan darah, maka pemberian obat hipertensi di puskesmas diberikan pada saat kunjugan, dengan catatan obat yang baru diberikan untuk pemakaian selama 30 hari bila tanpa keluhan baru.
6. Penderita yang baru didiagnosis, disarankan melakukan kontrol ulang 4 kali dalam sebulan atau seminggu sekali, bila tekanan darah sistolik > 160 mmHg atau diastolik > 100 mmH sebaiknya diberikan terapi kombinasi setelah kunjungan kedua (dalam 2 minggu) tekanan darah tidak dapat dikontrol.
7. Kasus hipertensi atau tekanan darah tidak dapat dikontrol setelah pemberian obat pertama, maka langsung diberikan terapi pengobatan kombinasi bila tidak dapat dirujuk ke fasyankes yang lebih tinggi.(Kemenkes RI, 2019)

#### **Terapi herbal untuk menurunkan hipertensi**

Terapi Herbal yang ditemukan oleh (Pradana and Pramitaningrum, 2020)yaitu, Tomat (Solanum lycipersicum), Seledri (*Apium graveolens*), Daun Salam (Syzygium polyanthum), Madu, Daun Alpukat (*Persea americana*), Mengkudu (*Morinda citrifolia*) dan Bawang Putih (*Allium sativum linn*). Terapi Herbal yang ditemukan oleh (Nurwahidah and Jubair, 2019) yaitu seledri atau *celery* ( *Apium graveolens* ), bawang putih atau *garlic* (*Allium Sativum*), bawang merah atau onion (*Alliumcepa*), tomat (*Lyocopercison lycopersicum*), semangka (*Citrullus vulgaris).*

### **Lansia**

#### **Pengertian**

Lanjut Usia (Lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi mulai dari sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan, yaitu anak, dewasa, dan tua (Kholifah, 2016)

1. **Ciri – ciri lansia**
2. Lansia merupakan periode kemunduran, kemunduran pada lansia sebagian datang dari factor fisik dan factor psikologis. Motivasi memiliki peran penting dalam kemunduran pada lansia
3. Lansia memiliki status kelompok minoritas, kondisi ini sebagai akibat dari sikap social yang tidak menyenangkan terhadap lansia dan diperkuat oleh pendapat yang kurang baik.
4. Menua membutuhkan perubahan peran, perubahan peran dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan diri sendiri bukan atas dasar lingkungan,

Penyesuaian yang buruk pada lansia, membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk sehingga dapat memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk akibat dari perlakuan yang buruk

#### **Perubahan pada lansia**

1. Menurunnya fungsi pendengaran seperti suara terdengar tidak jelas, kata – kata sulit di mengerti
2. Menurunnya fungsi penglihatan
3. Kulit lansia menjadi kendur, kering,berkerut, kulit kekurangan cairan sehingga menjadi tipis dan berbecak
4. Menurunnya kekuatan tubuh dan keseimbangan tubuh, kepadatan tulang berkurang, sendi lebih rentan megalami gesekan,struktur otot mengalami penuaan
5. Perubahan fungsi pernafasan dan kardiovaskuler
6. Kehilangan gigo, indra pengecap dan penciuman menurun, tidak mudah merasa lapar,mudah diarem sembelit dan kembung
7. Menurunnya fungsi kognitif seperti daya ingat, kemampuan belajar, kemampuan memahami,kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan dalam mengambil keputusan

#### **Masalah yang sering muncul pada lansia**

1. **Hipertensi**

Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah sistolik ≥140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥90 mmHg.

Tanda dan gejala

1. Sakit kepala
2. Telinga berdengung
3. Mata berkunang – kunang
4. Pandangan menjadi kabur
5. Sulit tidur
6. Cepat lelah
7. **Diabetes Mellitus**

Diabetes mellitus (DM) atau kencing manis merupakan suatu penyakit yang ditandaidengan tingginya gula darah dari 200 mg/dl akibat kerusakan sel yang memproduksi insulin

1. Tanda dan Gejala
2. Sering buang air kecil
3. Cepat lapar
4. Mudah haus
5. Cepat merasa lelah
6. Kesemutan
7. Terdapat luka yang susah sembuh
8. Pandangan kabur
9. **Penyakit Sendi (Artritis)**

Artritis merupakan penyakit autoimun yang mengakibatkan kerusakan sendi dan kecacatan serta memerlukan pengobatan dan kontrol jangka panjang

Tanda dan Gejala :

1. Kaku atau nyeri pada persendian
2. Dapat disertai bengkak kemerahan pada persendian
3. Penurunan pergerakan sendi
4. **Stroke**

Stroke adalah penyakit yang terjadi akibat suplai oksigen dan nutrisi ke otak terganggu karena pembuluh darah tersumbat dan pecah.

Tanda Dan Gejala :

1. Sakit Kepala
2. Anggota tubuh satu sisi melemah atau tidak dapat di gerakkan secara tiba – tiba
3. Bibir tidak simetris
4. Gangguan berbicara (pelo)
5. Keseimbangan dan kesadaran terganggu

#### **Bisa terjadi penurunan kesadaran Faktor yang menpengaruhi kesehatan lansia**

1. Genetik
2. Lingkungan fisik dan sosial seperti kondisi rumah,lingkungan, komunitas
3. Karakteristik (jenis kelamin, dan status sosial)
4. Perilaku hidup sehat (Kusumo, 2020)

#### **Perilaku hidup sehat dan bersih untuk lansia**

1. Mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan air mengalir
2. Mencuci rambut sekurangnya 2 kali dalam seminggu, dengan menggunakan sampo
3. Mandi 2x sehari dengan menggunakan sabun
4. Menggosok gigi 2x sehari dan apabila menggunakan gigi palsu dilepas dan dibershihkan setipa hari
5. Melakukan kegiatan pemberantasan jentik nyamuk (PSN)
6. Menggunakan jamban sehat untuk BAB (Buang Air Besar) dan BAK (Buang Air Kecil)
7. Mengkonsumsi air putih sesering mungkin terutama pagi hari
8. Mengkonsumsi berbagai jenis makanan dalam setiap makanan dalam setiap makan, yang mengandung karbohidrat (Nasi), protein dan lemak (Lauk pauk), sayur dan buah (vitamin dan mineral) dalam setiap waktu makan.
9. Melakukan kegiatan olahraga dan didampingi oleh keluarga atau melakukan senam lansia
10. Membuang sampah pada tempatnya
11. Tidak merokok
12. Istirahat secara cukup, mengelola stress dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
13. Melakukan kegiatan yang sesuai dengan hobi seperti memasak, dan menonton film. (Kusumo, 2020)

### **Daun Seledri**

1. **Klasifikasi Seledri *(Apium graveolens L****)*

Kingdom : Plantae

Devisi : Spermatophyta

Subdivisi : Angiospermae

Ordo : Apiales

Family : Apiaceae

Genus : Apium

Spesies : Apium graveolens L

1. **Morfologi seledri *(Apium graveolens L)***
2. Batang

Batang tidak berkayu, beruas, bercabang, tegak, hijau pucat. Batang seledri sangat pendek sekitar 3 – 5cm, sehingga seolah olah tidak kelihatan.

1. Daun

Daun seledri bersifat majemuk, daunnya menyirip ganjil dengan anak antara 3 – 7 helai. Tepi daun beringgit pada pangkal ujungnya runcing. Tulang daun nya menyirip dengan ukuran panjang 2 – 7,5 cm lebarnya 2 – 5 cm. tangkai daun tumbuh tegak ke atas atau ke pinggir dengan panjang sekitar 5 cm, berwarna hijau atau keputihan

1. Bunga

Bung tunggal, dengan tangkai yang jelas, sisi kelopak yang tersembunyi , daun bunga putih kehijauan atau merah jambu pucat dengan ujung yang bengkok. Bunga betina majemuk yang jelas, tidak bertangkai ataupun bertangkai pendek, sering mempunyai daun berhadapan atau berbatasan dengan tirai bunga. Tidak bertangkai atau dengan tangkai bunga tidak lebih dari 2 cm panjangnya.

1. Buah

Buahnya memiliki panjang sekitar 3 mm, batang anglur, berlekuk, sangat aromatic

1. Akar

Akar tebal, system akarnya menyebar ke semua arah sekitar 5 – 9 cm, pada kedalaman 30 – 40 cm (Alham and Elfarisna, 2017)



Gambar 2.1 Morfologi daun seledri (Apium graveolens L)

1. **Nama lain daun seledri**
2. Bahasa latin : *Apium graveolens L*
3. Indonesia : seledri
4. Sunda : saledro
5. Jawa : sledri
6. Dan lain – lain (Handayani and Widowati, 2020)

#### **Pengertian**

Seledri *(Apium graveolens)* adalah tumbuhan yang sangat populer sebagai bahan sayur sop dan banyak macam menu sayuran lainnya. Seledri memiliki manfaat sebagai tanaman obat, dan khasiatnya sudah dikenal diberbagai tempat di seluruh dunia, salah satu khasiatnya adalah sebagai antihipertensi (Handayani and Widowati, 2020)

****

Gambar 2.2 Tanaman Daun Seledri

#### **Kandungan daun seledri**

####  Seledri (Apium graveolens L.) mengandung gizi cukup tinggi dan lengkap yaitu: protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B1, vitamin C dan air. Selain kandungan gizinya cukup tinggi, seledri (Apium graveolens L.) juga mengandung zat glukosida, apiol, flafonoid, dan apiin. Zat-zat tersebut bermanfaat sebagai obat peluruh keringat, demam, darah tinggi, rematik dan sukar tidur (Husnul Jannah, 2016)

####  Menurut penelitian (Antika and Mayasari, 2016) Daun Seledri mengandung :

1. *Apigenin* yang terdapat pada seledri sangat bermanfaat untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. *Apigenin* yang terkandung dalam ekstrak seledri bisa memperlambat detak jantung dan menurunkan kontraksi jantung sehingga tekanan darah menjadi berkurang
2. *Pthalides* dan m*agnesium* baik untuk membantu melemaskan otot – otot sekitar pembuluh darah arteri dan membantu menormalkan penyempitan pembuluh darah arteri
3. *Manito dan apiin* yang terkandung dalam rebusan seledri bersifat diuretik menmbantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam darah dan akan menurunkan tekanan darah
4. Vitamin K berfungsi membantu proses pembekuan darah

 Menurut penelitian (Pradana and Pramitaningrum, 2020) Seledri (Apium graveolens) diketahui mengandung zat flavonoid, saponin, tannin 1%, minyak atsiri 0,033%, flavorglukosida (apiin), apigenin, kolin, lipase, asparagin, zat pahit, vitamin (A,B,C). Setiap 100 g herbal seledri mengandung air 93 ml, protein 0,9 g, lemak 0,1 g, karbohidrat 4 g, serat 0,9 g, kalsium 50 mg, besi 1 mg, fosfor 40 mg, yodium 150 mg, kalium 400 mg, magnesium 85 mg, vitamin A 130 IU, vitamin C 15 mg, riboflavin 0,05 mg, tiamin 0,03 mg, nikotinamid 0,4 mg

 Menurut peneliatan dari (Nuranti, Maimaznah and Anggraini, 2020) Daun seledri banyak mengandung *apiin,* suatu senyawa yang bersifat diuretic dan diduga mampu melebarkan pembuluh darah. Seledri digunakan di masyarakat dan banyak yang melakukan penelitian mengenai efek farmakologinya dan telah terbukti mampu menurunkan tekanan darah tinggi Kandungan *Apigenin*, dalam seledri berfungsi sebagai beta blocker yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga aliran darah yang terpompa lebih sedikit dan tekanan darah menjadi berkurang. *Manitol dan apiin*, bersifat diuretic yaitu membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh, sehingga berkurangnya cairan dalam darah akan menurunkan tekanan darah Selain itu selederi juga mengandung *pthalides* dan *magnesium* yang baik untuk membantu melemaskan otot sekitar pembuluh darah arteri dan membantu menormalkan penyempitan pembuluh darah serta dapat mereduksi hormone stress yang dapat meningkatkan tekanan darah.

 Menurut penelitian (Prajayanti and Sari, 2020) Daun seledri mengandung senyawa aktif yaitu “*apigenin*”. Zat tersebut mampu menurunkan tekanan darah yang mekanisme kerjanya mirip dengan *angiotensin* dan mannitol yang berfungsi sebagai zat anti diuretik. Bagian batang dan daun seledri juga memiliki kandungan nitrat yang merupakan senyawa anti hipertensi.

 Menurut penelitian (HS, Junaid and Ainurafiq, 2019) Seledri mengandung senyawa aktif yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu ''apiin'' (yang berfungsi sebagai *calcium antagonist*) dan manitol yang berfungsi seperti diuretik. Daun seledri banyak mengandung Apiin dan substansi diuretik yang bermanfaat untuk menambah jumlah air kencing.

 Menurut penelitian (Wijaya, 2019) Seledri mengandung *flevonoid, saponi, tanin* 1% minyak asiri 0,033 %, *flavuglukosida (apiin), apigenin, fitosterol, kolin, lipase, pthalides, asparagine,* zat pahit, vitamin A,B dan C), apiin minyak menguap,*apigenin* dan *alkaloid*.

#### **Manfaat Daun Seldri**

 Menurut penelitian (Handayani and Widowati, 2020) Daun Seledri bukan hanya mengobati penyakit Hipertensi. Tetapi bisa digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, seperti Rematik,Asam Urat,Demam, Sesak napas, sembelit/konstipasi, Diabetes Militus dan Stroke.

#### **Efek samping**

 Menurut (HS, Junaid and Ainurafiq, 2019) Daun seledri tidak memiliki efek samping untuk tubuh, tetapi mudah didapat dan harganya pun terjangkau untuk semua kalangan.

#### **Cara membuat dan pemberian rebusan daun seledri**

 Menurut penelitan (Nuranti, Maimaznah and Anggraini, 2020) Alat yang digunakan Gelas dan panci, bahan yang digunakan 40 gr seledri dan Air , Prosedur Kerja, Mencuci 40 gr seledri sampai bersih, Seledri dipotong – potong besar, Kemudian seledri dimasukkan ke dalam panci, Tambahkan 1 gelas air bersih 200 ml, lalu rebus sampai airnya tersisa ¾ nya, Angkat dan tuang kedalam gelas, Rebusan daun seledri siap disajikan/diminum Cara pemberian/pemakaiannya, Rebusan diminum 2 kali sehari (pagi dan malam ) dalam seminggu.

 Menurut (Pradana and Pramitaningrum, 2020)Pemberian rebusan daun seledri untuk penderita hipertensi jika dalam sediaan ekstrak herbal 3 x 1 tablet/hari. atau rebus 40 gram daun seledri dengan air 400 ml menjadi 200 ml dan diberikan 2x dalam sehari selama 1 minggu.

 Menurut (Anuhgera *et al.*, 2020) Pemberian rebusan daun seledri diberikan sebanyak 1 kali 1 hari tepatnya di sore hari pada interval waktu 14.00-16.00 WIB sebanyak 200 cc.

 Menurut (Mariyona, 2020) ada 2 cara pemberian seledri pemberian Ekstrak Etanol seledri bentuk kapsul sebanyak sekali sehari selama satu minggu dengan dosis 1 x 550 mg yang setara 5,5 gram seledri kering. Dan rebusan daun seledri 2 kali sehari sebanyak 100cc selama 5 hari.

1. **Mekanisme Kerja**

Seledri memiliki kandungan Flavanoid, Flavanoid adalah suatu senyawa yag diperlukan untuk mempertahankan relaksasi pembuluh darah (vasodilatasi) dan juga sebagai inhibitor *angiotensi converting enzym* (ACE) Kandungan senyawa flavonoid memberikan efek dilatasi pada pembuluh darah dan menghambat aktivitas ACE maka pembentukkan angiotensi II dapat dibatasi sehingga dapat mencegah hipertensidan penghambatan system renin – angiotensin ini yang dapat menurunkan kemampuan ginjal dalam meningkatkan tekanan darah, sehingga Tekanan darah menurun.



Gambar 2.3 Rebusan Daun Seledri

## **Kerangka Teori**

**Skema 2.1**

Faktor yang mempengaruhi Hipertensi :

1. Faktor genetik
2. Jenis kelamin
3. Usia
4. Tingkat Stres
5. Obesitas
6. Konsumsi garam yang terlalu banyak
7. Pemakai Alkohol

Gejala hipertensi :

1. Sakit kepala
2. Cepat lelah
3. Penglihatan kabur
4. Telinga berdenging
5. Rasa berat di tengkuk

Lanjut Usia (LANSIA)

**HIPERTENSI**

Penatalaksanaan Farmakologi :

1. Amplodipine
2. Catropil
3. Nepedipine

Penatalaksanaan Non – Farmakologi :

1. Istirahat cukup
2. Olahraga
3. Makanan bergizi
4. **Terapi Herbal (Rebusan daun seledri,** rebusan daun salam dan bawah putih)

Seledri memiliki kandungan Flavanoid adalah suatu senyawa yag diperlukan untuk mempertahankan relaksasi pembuluh darah (vasodilatasi) dan juga sebagai inhibitor *angiotensi converting enzym* (ACE)

**Cara membuat dan pemberian dosis**

Alat dan bahan yang digunakan gelas, panci, 40 gr daun seledri dan air, cara membuatnya 40 gr seledri dicuci sampai bersih, kemudian seledri dimasukkan kedalam panci, tambahkan 1 gelas air bersih 400 ml, lalu di rebus 15 menit, angkat dan tuang ke gelas, disaring dan dibagi menjadi 200 ml. rebusan daun seledri siap disajikan/diminum 2x sehari (pagi dan sore)

**Mekanisme kerja**

Kandungan senyawa flavonoid memberikan efek dilatasi pada pembuluh darah dan menghambat aktivitas *Angiotensi Converting Enzym* (ACE) maka pembentukkan angiotensi II dapat dibatasi sehingga dapat mencegah hipertensidan penghambatan system renin – angiotensin ini yang dapat menurunkan kemampuan ginjal dalam meningkatkan tekanan darah

**Tekanan darah menurun**

 **: Tidak direview : Direview**

Kerangka teori ini menunjukan bahwa lansia menderita penyakit hipertensi yang dikarenakan faktor genetik, dan usia. Serta terdapat beberapa penatalaksanaan untuk menurunkan hipertensi salah satunya dengan Rebusan daun seledri. Mekanisme kerja rebusan daun seledri ini memberikan efek dilatasi pada pembuluh darah dan menghambat Angiotensi Converting Enzym (ACE) penghambatan ini yang dapat menurunkan hipertensi. Cara pengolahan, 40 gr daun seledri di rebus dengan air 400 ml,disajikan dibagi menjadi 200 ml. di minum 2 kali sehari (pagi dan malam ) dalam seminggu

1. **Kerangka Konsep**

 Kerangka konsep dalam penelitian ini akan digambarkan dalam variable independent dan variable dependen. Variable independen dalam penelitian ini adalah rebusan daun seledri dan variable dependen dalam penelitian ini adalah hipertensi.

**Skema 2.2**

**Kerangka Konsep**

**Variabel Independen Variabel Dependent**

Rebusan daun Seledri

Hipertensi

# **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

## **Desain Penilitian**

 Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ke akuraran suatu hasil. Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh penulis. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian literature dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Menurut Creswell, John. W dalam (Anuhgera et al., 2020) menyatakan bahwa kajian literature adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta infromasi baik masa lalu maupun saat ini dengan mengorganisasikan pustaka ke dalam topic dan dokumen yang dibutuhkan.

## **Pengumpulan Data**

 Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, yang diambil dari google Scholer. yang berisikan tentang konsep yang di teliti, kemudian dipilih, disajikan dan dianalisis serta diolah supaaya ringkas dan sistematis

## **Analisis Data**

 Setelah melakukan proses pengumpulan data maka penulis melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisis data. Memulai dengan materi hasil penelitian diperhatikan dari yang paling relevan. Membaca abstrak dari setiap penelitian untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak di pecahkan dalam penilitian. Mencatat bagian – bagian penting dan relevan. Setelah itu memilih satu jurnal utama untuk dialami yaitu jurnal No. 1 dengan judul “ Perbedaan Air Rebusan Daun Seledri Dan Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pra Lansia Dengan Hipertensi Primer” serta memilih jurnal – jurnal pendukung dalam jurnal utama tersebut untuk memperkaya pemahaman terhadap pokok kajian jurnal utama. Setelah itu tuangkan hasil analis kedalam template 1, template 2, dan template 3.

1. Template 1 ( Sintesis Jurnal/Artikel/Book)

*Tabel 3.1 Tampilan Review Satu Jurnal Jurnal 1*

1. Jurnal 1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
|  | Identitas jurnal  |  |
|  | Judul  | Perbedaan Air Rebusan Daun Seledri Dan Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pra Lansia Dengan Hipertensi Primer |
|  | Nama Jurnal  | Holistik Jurnal Kesehatan  |
|  | Edisi  | No. 2 |
|  | Volume dan halaman  | Vol. 4 dan Hal 177 – 186 |
|  | Tanggal terbit  | Juni 2020 |
|  | ISSN/DOI | <http://dx.doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2541> |
|  | Link Jurnal (URL) | <https://www.researchgate.net/publication/343383539> |
|  | Kelengkapan Jurnal  |  |
|  | 1. Latar Belakang
 |  Hipertensi merupakan suatu keadaan tekanan darah yang tinggi di dalam arteri, sehingga meningkatkan risiko terhadap penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskuler seperti stroke, gagal ginjal, serangan jantung, dan kerusakan ginjal.  Hipertensi membutuhkan penanganan yang tepat untuk mencegah tidak terkontrolnya tekanan darah yang dapat menyebabkan organ tubuh menjadi rusak. Salah satu pengobatan alami hipertensi yang dilakukan adalah pengobatan dengan menggunakan daun seledri (*Apium graveolens L*) dan daun salam (*Syzygium polyanthum*). |
|  | 1. Tujuan
 | Untuk mengetahui perbedaan tekanan darah sesudah pemberian air rebusan daun seledri dan air rebusan daun salam terhadap penurun tekanan darah pada pra lansia dengan hipertensi primer |
|  | 1. Metode Penelitian
 | desain Quasi Eksperimen dengan rancangan *Non Equivalent Control Group*. Pengambilan sampel dilakukan secara teknik *purposive sampling* sebanyak 22 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengukur tekanan darah responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dua kali sehari selama satu minggu. Pengolahan dengan menggunkan uji *T-independent*  |
|  | 1. Hasil Penelitian
 | Sebelum diberikan air rebusan daun seledri adalah 151,18 mmHg dan 94,82 mmHg. Sedangkan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pra lansia dengan hipertensi sesudah diberikan air rebusan daun seledri adalah 140,36 mmHg dan 84,82 mmHg. Nilai rata-rata tekanan darah sistolik pada pra lansia dengan hipertensi sebelum diberikan pemberian air rebusan daun salam yaitu 151,18 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik yaitu 98,18 mmHg. Sedangkan sesudah diberikan intervensi 2 rata-rata tekanan sistolik yaitu 137,27 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik yaitu 86,27 mmHg.  |
|  | Kelebihan Jurnal Yang direview  | 1. Dalam jurnal peneliti menjelaskan secara signifikan cara pemberian dan cara membuat rebusan daun seledri dan rebusan daun salam. Daun seledri 40 gram dengan air 400 ml direbus 15 menit hingga menjadi 200 ml, diberikan 2x sehari dalam seminggu. Daun salam sebanyak 7 lembar dengan air 750 cc, direbus hingga mendidih dan tersisa 1 gelas, 250 cc, disaring dan didinginkan lalu di berikan 2 kali sehari, pagi dan sore selama 1 minggu.
2. Peneliti bisa membanding 2 kelompok Non - Farmakologis sekaligus yaitu pemberian rebusan daun seledri dan daun salam
3. Teknik sample yang digunakan adalah purposive sampling, karena peneliti sudah memiliki kriteria yang baik dan spesifik.
4. Referensi yang digunakan cukup banyak yaitu 17 sumber
 |
|  | Kekurangan Jurnal Yang direview | 1. Tidak terdapat kriteria insklusi dan ekslusi yang digunakan sebagai acuan
2. Daftar pustaka yang dipakai peneliti masih ada beberpa dibawah 8 tahun dari tahun terbit jurnal
 |
|  | Simpulan penulis (yang mereview) Output  |  Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literature bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terapi non farmakologi khususnya pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia dan Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi pengetahuan ilmu kesehatan reproduksi dimasyarakat khusunya tentang pemanfaatan pemberian rebusan daun seledri sebagai alternative terapi non farmakologis untuk menurunkan hipertensi pada lansia, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama pada lansia yang ingin menurunkan hipertensi, karena Daun seledri mudah di temukan dan harganya terjangkau.  |

1. Jurnal 2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
|  | Identitas jurnal  |  |
|  | Judul  | Pengaruh Rebusan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap |
|  | Nama jurnal  | Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis  |
|  | Edisi  | No. 3  |
|  | Volume dan halaman | Vol. 12 dan Hal (261 – 266)  |
|  | Tanggal terbit  | 2018 |
|  | ISSN/DOI | eISSN : 2302-2531 |
|  | Link jurnal (URL) | <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/317>  |
|  | Kelengkapan isi jurnal  |  |
|  | 1. Latar belakang
 | Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, terdapat sekitar 600juta penderita hipertensi diseluruh dunia.Prevalensi tertinggi terjadi di wilayah Afrikayaitu sebesar 30%. Prevalensi terendahterdapat di wilayah Amerika sebesar 18%.Secara umum, laki-laki memiliki prevalensihipertensi yang lebih tinggi dibandingkanwanita. Hipertensi adalah kondisi dimana jika tekanan darah sistole 140 mmHg atau lebih tinggi dan tekanan darah diastole 90 mmHg atau lebih tinggi. |
|  | 1. Tujuan
 | Untuk mengetahui pengaruh rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada klien hipertensi di Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidendreng Rappang. |
|  | 1. Metode penelitian
 | Metode yang digunakann adalah populasi penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pangkajene bulan Januari 2018 sebanyak 102 orang, dengan sampel sebanyak 15 responden yang dilakukan secara *purposive sampling.* Desain dalam penelitian ini adalah *Quasi eksperimen* dengan desain *pre and post test design*, Variabel independen dalam penelitian ini adalah Seledri, variabel dependennya adalah pasien hipertensi. Dengan menggunakan *uji paired t-test* pada tekanan darah sisitol dan diastole di dapatkan nilai p = 0,000 dengan tingkat kemaknaan p <α (0,05) |
|  | 1. Hasil penelitian
 | Tekanan darah sistol sebelum diberikan rebusan daun seledri sebanyak 148,67. Nilai rata-rata tekanan darah sistolik setelah diberikan rebusan daun seledri sebanyak 139,33. Tekanan darah diastol sebelum diberikan rebusan daun seledri sebanyak 95,33 dan nilai rata-rata tekanan darah diastol setelah diberikan rebusan daun seledri sebanyak 90,33. |
|  | Kelebihan jurnal yang di review  | 1. Teknik sample yang digunakan adalah purposive sampling, karena peneliti sudah memiliki kriteria yang baik dan spesifik.
2. Dalam jurnal peneliti memberikan kriteria inklusi dan ekaklusi
3. Didalam jurnal penelitian terdapat banyak jurnal yang mendukung peneliti
 |
|  | Kekurangan jurnal yang direview | 1. Peneliti tidak menjelaskan bagaimana cara membuat dan pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi
2. Referensi yang digunakan hanya sedikit yaitu 6 sumber
 |
|  | Simpulan penulis (yang mereview) Output |  Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literature bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terapi non farmakologi khususnya pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia dan Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi pengetahuan ilmu kesehatan reproduksi dimasyarakat khusunya tentang pemanfaatan pemberian rebusan daun seledri sebagai alternative terapi non farmakologis untuk menurunkan hipertensi pada lansia, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama pada lansia yang ingin menurunkan hipertensi, karena Daun seledri mudah di temukan dan harganya terjangkau |

1. Jurnal 3

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
|  | Identitas Jurnal  |  |
|  | Judul  | Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Dengan Pemberian Air Rebusan Seledri (Apium Graveolens L) |
|  | Nama Jurnal  | Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak (Maternal And Neonatal Health Journal) |
|  | Edisi  | No. 1 |
|  | Volume dan Halaman | Vol. 4 dan Hal (1 – 6) |
|  | Tanggal Terbit | Mei , 2020 |
|  | ISSN/DOI | <https://doi.org/10.36696/mikia.v4i1.72> |
|  | Link jurnal (URL) | <http://www.mikiajournal.com/index.php/MIKIA/article/view/72> |
|  | Kelengkapan isi Jurnal  |  |
|  | 1. Latar belakang
 | World Health Organization menyatakan tekanan darah tinggi merupakan penyebab penyakit dan kematian paling penting yang dapat dicegah di seluruh dunia. Upaya pencegahan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan non farmakologis dengan cara memanfaatkan tumbuhan alami, salah satunya seledri. Seledri memiliki kandungan zat astrigen dan flavanoid yang berperan sebagai diuretik untuk menurunkan tekanan darah |
|  | 1. Tujuan
 | mengetahui pengaruh pemberian rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.  |
|  | 1. Metode penelitian
 | Quasi Eksperiment dengan metode pendekatan pretest–posttest kepada 20 orang yang dipilih secara purposive sample. Subjek dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok kontrol dan intervensi. Analisis data menggunakan rerata tekanan darah sebelum dan sesudah dengan t-test. |
|  | 1. Hasil penelitian
 | Tekanan darah sistolik sebelum diberikan air rebusan seledri adalah 148,46 mmHg dan sesudah perlakukan 147,30 mmHg. tekanan darah diastolik sebelum diberikan air rebusan seledri adalah 91,42 mmHg dan sesudah perlakukan 88,92 mmHg. |
|  | Kelebihan jurnal yang direview  | 1. Dalam jurnal peneliti menjelaskan cara pemberian rebusan daun seledri 2 kali sehari sebanyak 100cc selama 5 hari.
2. Didalam jurnal penelitian terdapat banyak jurnal yang mendukung peneliti
 |
|  | Kekurangan jurnal yang direview  | 1. Tidak terdapat kriteria insklusi dan ekslusi yang digunakan sebagai acuan
2. Daftar pustaka yang dipakai peneliti masih ada beberpa dibawah 16 tahun dari tahun terbit jurnal
 |
|  | Simpulan penulis (yang mereview) Output |  Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literature bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terapi non farmakologi khususnya pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia dan Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi pengetahuan ilmu kesehatan reproduksi dimasyarakat khusunya tentang pemanfaatan pemberian rebusan daun seledri sebagai alternative terapi non farmakologis untuk menurunkan hipertensi pada lansia, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama pada lansia yang ingin menurunkan hipertensi, karena Daun seledri mudah di temukan dan harganya terjangkau |

1. Jurnal 4

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
|  | Identitas jurnal  |  |
|  | Judul  | Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Seledri (*Apium Graveolens L*) Terhadap Tekanan Darah PadaWanita Menopause Dengan Hipertensi |
|  | Nama jurnal  | Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)  |
|  | Edisi  | No. 1 |
|  | Volume dan halaman | Vol. 3 dan Hal ( 67 – 74 )  |
|  | Tanggal terbit  | 31 Oktober 2020  |
|  | ISSN/DOI |  10.35451/jkk.v3i1.502 |
|  | Link jurnal (URL) | <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK> |
|  | Kelengkapan isi jurnal |  |
|  | 1. Latar belakang
 | Wanita menopause pada hipertensi sering dikaitkan dengan peningkatan vaskularisasi dan perubahan fisiologis selama menopause, menurut organisasi kesehatan Indonesia, prevalensi hipertensi secara keseluruhan pada tahun 2000 adalah sekitar 26,4%. Populasi dunia dengan hipertensi akan meningkat sekitar 60%. 1, 56 miliar pada tahun 2005. Berdasarkan data Riskesdas 2018. Prevalensi hipertensi di Indoensia adalah 34,1%, hal ini menunjukkan kejadian hipertensi mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% (Kemenkes,2018) |
|  | 1. Tujuan
 | Untuk mengetahui pengaruh rebusan daun seledri terhadap tingkat tekanan darah pada wanita menopause pada hipertensi  |
|  | 1. Metode penelitian
 | Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan desain pretest – posttest control group design, dilaksanakan di Desa Sidodadi Kecamatan Beringin, partisipan yang dipilih secara purposive sampling berjumlah 28 orang. Dengan kelompok eksperimen dan control sebanyak 14 orang. Analisis data menggunkan paired t-test and unpaired t-test.  |
|  | 1. Hasil penelitian
 | Tekanan darah sistolik sebelum pemberian rebusan daun seledri adalah 150.40 mmHg, sedangkan rerata tekanan darah sistolik sesudah pemberian rebusan daun seledri sebesar 121.93 mmHg. Selisih rerata tekanan darah sistolik sebelum dan setelah diberikan pemberian rebusan daun seledri sebanyak 28.47 mmHg. Tekanan darah diastolic sebelum pemberian rebusan daun seledri sebesar 111 mmHg, sedangkan rerata tekanan darah diastolik sesudah pemberian rebusan daun seledri sebesar 83 mmHg. . Selisih rerata tekanan darah diastolik sebelum dan setelah diberikan pemberian rebusan daun seledri sebanyak 28 mmHg.  |
|  | Kelebihan jurnal yang direview  | 1. Peneliti menjelaskan prosedur pembuatan rebusan daun seledri yaitu menggunakan 8 tangkai daun seledri dengan air sebanyak 400 ml selama 1 menit, dikonsumsi sebanyak 200 ml
2. Peneliti menjelaskan cara memberikan rebusan daun seledri pada intervensi kelompok sebanyak 200 ml di sore hari selama 1 minggu dan obat antihipertensi. Sedangkan pada kelompok konrol hanya memberikan obat anti hipertensi selama 1 minggu.
3. Referensi yang digunakan peneliti cukup banyak, yaitu 20 sumber
4. Dalam jurnal peneliti memberikan kriteria inklusi dan ekaklusi
 |
|  | Kekurangan jurnal yang di review | 1. Daftar pustaka yang dipakai peneliti masih ada beberapa dibawah 7 tahun dari tahun terbit jurnal
2. Referensi yang digunakan oleh peneliti lebih banyak jurnal daripada buku
 |
|  | Simpulan penulis (yang mereview) Output |  Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literature bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terapi non farmakologi khususnya pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia dan Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi pengetahuan ilmu kesehatan reproduksi dimasyarakat khusunya tentang pemanfaatan pemberian rebusan daun seledri sebagai alternative terapi non farmakologis untuk menurunkan hipertensi pada lansia, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama pada lansia yang ingin menurunkan hipertensi, karena Daun seledri mudah di temukan dan harganya terjangkau |

1. Jurnal 5

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
|  | Identitas jurnal  |  |
|  | Judul  | Pengaruh Penggunaan Rebusan Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cenggu Tahun 2018 |
|  | Nama jurnal  | Bima Nursing journal  |
|  | Edisi  | No. 1  |
|  | Volume dan halaman | Vol. 1 dan Hal (43 – 49)  |
|  | Tanggal terbit  | November, 2019 |
|  | ISSN/DOI | 2715 – 6834 |
|  | Link jurnal (URL) | <http://jkp.poltekkesmataram.ac.id/index.php/bnj/index> |
|  | Kelengkapan isi jurnal |  |
|  | 1. Latar belakang
 |  Hipertensi disebut silent killer karena sifatnya asimtomatik. Masalah penelitian ini masih tingginya angka penderita hipertensi, oleh karena itu diperlukan tindakan selain farmakologi juga non farmakologis salah satunya adalah pemberian Air rebusan seledri agar dapat menekan peningkatan tekanan darah. Tekanan darah yang tinggi merupakan salah satu factor resiko untuk stroke, serangan jantung, gagal jantung, aneurisma arterial, dan merupakan penyebab utama gagal jantung kronis (Tekanan Darah Tinggi) hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yaitu> 140/90mmHg. |
|  | 1. Tujuan
 | Untuk mengetahui pengaruh Air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas cenggu |
|  | 1. Metode penelitian
 | Pendekatan True Experiment dengan rancangan pre test dan post test. Sampel penelitian berjumlah 16 orang terdiri dari dua kelompok yakni kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dengan tekhnik Purposive sampling |
|  | 1. Hasil penelitian
 | Ada perbedaan nilai tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum, pada hari pertama dan hari kedua setelah pemberian Air Rebusan Seledri dengan nilai signifikansi p<0,05. Ada pengaruh yang signifikan Pemberian Air Rebusan Seledri terhadap penurunan Tekanan darah Penderita Hipertensi. |
|  | Kelebihan jurnal yang direview  | 1. Teknik sample yang digunakan adalah purposive sampling, karena peneliti sudah memiliki kriteria yang baik dan spesifik.
2. Peneliti menggunakan design *one – group pretes posttest* karena metode ini lebih mudah dan sederhana untuk penelitian ini
3. Dalam jurnal peneliti membandingkan responden laki – laki 7 orang, dan wanita 9 orang.
 |
|  | Kekurangan jurnal yang di review | 1. Penggunaan metode penelitian *one – group pretes posttest* memiliki kelemahan dimana tidak ada jaminan bahwa perubahan yang terjadi pada variable dependen karena intervensi atau perlakuan. Tetapi perlu dicatat bahwa rancangan ini tidak terhindar dari berbagai macam (kelemahan) terhadapat validitas, misalnya sejarahm testing, maturasi dan instrumen
2. Daftar pustaka yang dipakai peneliti dibawah 18 tahun dari tahun terbit jurnal
3. Referensi yang digunakan peneliti hanya sedikit, yaitu 9 sumber
 |
|  | Simpulan penulis (yang mereview) Output | Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literature bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terapi non farmakologi khususnya pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia dan Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi pengetahuan ilmu kesehatan reproduksi dimasyarakat khusunya tentang pemanfaatan pemberian rebusan daun seledri sebagai alternative terapi non farmakologis untuk menurunkan hipertensi pada lansia, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama pada lansia yang ingin menurunkan hipertensi, karena Daun seledri mudah di temukan dan harganya terjangkau. Pemberian rebusan seledri harus sesuai dengan takaran minumnya dan juga melakukan pola hidup sehat dan pola makan sehat agar lebih efektif  |

1. Jurnal 6

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
|  | Identitas jurnal  |  |
|  | Judul  | Pengaruh Rebusan Daun Seledri Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi |
|  | Nama jurnal  | Empowering Society Journal |
|  | Edisi  | No. 1 |
|  | Volume dan halaman | Vol. 1 dan Hal ( 26 – 32 )  |
|  | Tanggal terbit  | April 2020  |
|  | ISSN/DOI | 2775-2402 |
|  | Link jurnal (URL) | <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/ESJ/article/view/666> |
|  | Kelengkapan isi jurnal |  |
|  | 1. Latar belakang
 | Hipertensi diketahui sebagai “silent killer”. Hipertensi merupakan faktor resiko utama penyakit Kardiovaskuler yang merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia. Selain sebagai rempah dapur yang terkenal, kepopuleran daun seledri sebagai herbal tidak diragukan lagi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi adalah faktor genetik, umur, jenis kelamin, obesitas, asupan garam, kebiasaan merokok dan aktifitas fisik. Individu dengan riwayat keluarga hipertensi mempunyai resiko 2 kali lebih besar untuk menderita hipertensi daripada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Salah satu khasiat daun seledri adalah untuk menurunkan tekanan darah. Ingin mengetahui apakah daun sledri menurunkan tekanan darah.  |
|  | 1. Tujuan
 | Untuk mengetahui Pengaruh rebusan daun seledri untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi |
|  | 1. Metode penelitian
 | Penelitian ini menggunakan desain eksperimental kuasi dengan subjek penelitian sebanyak 10 orang.  |
|  | 1. Hasil penelitian
 | Tekanan darah sistolik sesudah mengonsumsi daun seledri adalah sebesar 136 mmHg (SD = 10,750) lebih rendah daripada rerata tekanan darah sistolik sebelum mengonsumi rebusan daun seledri, yakni 142 mmHg (SD = 13,984) (p<0,05). Tekanan darah diastolic sesudah mengonsumsi daun seledri adalah sebesar 87 mmHg (SD + 4,830), lebih rendah daripada rerata tekanan darah diastolic sebelum mengonsumsi rebusan daun seledri sebesar 94 mmHg (SD = 9,661) (p<0,05).  |
|  | Kelebihan jurnal yang direview  | 1. Peneliti menggunakan metode *Pre eksperiment* yaitu experiment yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran (*outcome measures*) dan unit-unit (*ekperimental units*) namun tidak menggunakan penepatan secara acak.
2. Teknik sample yang digunakan adalah purposive sampling, karena peneliti sudah memiliki kriteria yang baik dan spesifik.
3. Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang digunakan adalah tensimeter untuk mengukur tekanan darah sistolik dan diastolik, daun seledri, panci, air putih, dan gelas.
4. Peneliti melakukan kunjungan kerumah warga yang menderita hipertensi selama 3 hari dengan memberikan rebusan daun seledri, untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun seledri
 |
|  | Kekurangan jurnal yang di review | 1. Walaupun hasilnya rebusan daun seledri mempengaruhi penuran tekanan darah tetapi sample yang digunakan sedikit. Alangkah baiknya bila sample yang digunakan lebih banyak karena semakin banyak sample yang digunakan semakin bagus dalam melakukan validasi data
 |
|  | Simpulan penulis (yang mereview) Output |  Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literature bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terapi non farmakologi khususnya pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia dan Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi pengetahuan ilmu kesehatan reproduksi dimasyarakat khusunya tentang pemanfaatan pemberian rebusan daun seledri sebagai alternative terapi non farmakologis untuk menurunkan hipertensi pada lansia, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama pada lansia yang ingin menurunkan hipertensi, karena Daun seledri mudah di temukan dan harganya terjangkau |

1. Jurnal 7

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
|  | Identitas jurnal  |  |
|  | Judul  | Rebusan Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi |
|  | Nama jurnal  | Menara Ilmu  |
|  | Edisi  | No. 2 |
|  | Volume dan halaman | Vol XV dan Hal ( 134 – 140)  |
|  | Tanggal terbit  | Januari, 2021 |
|  | ISSN/DOI | ISSN 1693-2617/ E-ISSN 2528-7613 |
|  | Link jurnal (URL) | <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2423>  |
|  | Kelengkapan isi jurnal |  |
|  | 1. Latar belakang
 | Hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Prevalensi hipertensi naik dari 25,8% di tahun 2013 menjadi 34,1 % tahun 2017. Penanganan hipertensi selain melalui pengobatan farmakologi juga bisa secara nonfarmakologis dimana diantaranya adalah dengan pengobatan herbal, salah satunya dengan pemanfaatan seledri |
|  | 1. Tujuan
 | Untuk mengetahui efektifitas pemberian rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi |
|  | 1. Metode penelitian
 | Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode preeksperimen *one group Pretest Posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi derajat I dan II sebanyak 16 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Analisa yang dilakukan adalah analisa univariat dan bivariat. |
|  | 1. Hasil penelitian
 | Terdapat perbedaan rata – rata penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan rebusan seledri. |
|  | Kelebihan jurnal yang direview  | 1. Peneliti menggunakan metode penelitian *kuantitatif* dengan *design pre- eksperimen one – group pretes posttest* karena metode ini lebih mudah dan sederhana untuk penelitian ini
2. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah dengan Pelaksanaan pemberian rebusan seledri dilakukan selama 7 hari pada setiap responden
 |
|  | Kekurangan jurnal yang di review | 1. Penggunaan metode penelitian *one – group pretes posttest* memiliki kelemahan dimana tidak ada jaminan bahwa perubahan yang terjadi pada variable dependen karena intervensi atau perlakuan. Tetapi perlu dicatat bahwa rancangan ini tidak terhindar dari berbagai macam (kelemahan) terhadapat validitas, misalnya sejarahm testing, maturasi dan instrumen
2. Peneliti tidak menjelaskan dengan signifikan cara membuat dan pemberian rebusan daun seledri pada lansia untuk menurunkan hipertensi.
 |
|  | Simpulan penulis (yang mereview) Output | Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literature bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terapi non farmakologi khususnya pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia dan Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi pengetahuan ilmu kesehatan reproduksi dimasyarakat khusunya tentang pemanfaatan pemberian rebusan daun seledri sebagai alternative terapi non farmakologis untuk menurunkan hipertensi pada lansia, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama pada lansia yang ingin menurunkan hipertensi, karena Daun seledri mudah di temukan dan harganya terjangkau |

1. Jurnal 8

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
|  | Identitasi jurnal  |  |
|  | Judul  | Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri (*Apium Graveolens*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Sistolik Dan Diastolik Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2016 |
|  | Nama jurnal  | Jurnal Ilmiah Mahasiswi Kesehatan Masyarakat |
|  | Edisi  | No. 6 |
|  | Volume dan halaman  | Vol. 2 dan Hal ( 1 – 12 ) |
|  | Tanggal terbit  | Mei, 2017 |
|  | ISSN/DOI | 2502 – 731X |
|  | Link jurnal (URL) | <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/viewFile/2900/2163> |
|  | Kelengkapan jurnal  |  |
|  | 1. Latar belakang
 | Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena sifatnya asimtomatik. Masalah penelitian ini adalah masih tingginya angka penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari, oleh karena itu diperlukan tindakan selain farmakologi juga non farmakologis salah satunya adalah pemberian Air rebusan seledri agar dapat menekan peningkatan tekanan darah |
|  | 1. Tujuan
 | untuk mengetahui pengaruh Air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari |
|  | 1. Metode penelitian
 | Metode yang digunakan dengan pendekatan True Experiment dengan rancangan *Pretest-Posttest With Control Group Design.* Sampel dari penelitian ini berjumlah 44 orang yang terdiri dari dua kelompok yakni kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dengan tekhnik *Purposive sampling.* |
|  | 1. Hasil penelitian
 | Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan nilai tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum, pada hari pertama dan hari kedua setelah pemberian Air Rebusan Seledri dengan nilai signifikansi p<0,05. ada pengaruh yang signifikan Pemberian Air Rebusan Seledri terhadap penurunan Tekanan darah Sistolik dan Diastolik Penderita Hipertensi |
|  | Kelebihan jurnal yang di review  | 1. Peneliti menggunakan data primer dalam penelitian. Dimana data primer lebih bagus digunakan untuk judul ini. Karena sumber data peneltian di peroleh oleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya yang sudah melewati tahap inklusi dan eksklusi
2. Dalam Penelitian ini, dilakukan beberapa analisis salah satunya ialah Uji *Friedman* dengan *post hoc Wilcoxon* metode inii termasuk metode non parametik sehingga lebih sederhana daripada pengerjaan parametik
 |
|  | Kekurangan jurnal yang di riview  | 1. Peneliti melakukan uji analisa dengan uji friedman dan uji wilcoxon dimana penelitian ini memiliki kelemahan tidak adanya sistematika yang jelas seperti pada metode parametik, hasilnya dapat meragukan karena kesederhanaan metodenya.
2. Peneliti tidak menjelaskan cara membuat dan cara pemberian rebusan daun seledri pada lansia untuk menurunkan hipertensi

Daftar pustaka yang dipakai peneliti masih ada beberpa dibawah 12 tahun dari tahun terbit jurnal |
|  | Simpulan penulis (yang meriview)  |  Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literature bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terapi non farmakologi khususnya pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia dan Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi pengetahuan ilmu kesehatan reproduksi dimasyarakat khusunya tentang pemanfaatan pemberian rebusan daun seledri sebagai alternative terapi non farmakologis untuk menurunkan hipertensi pada lansia, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama pada lansia yang ingin menurunkan hipertensi, karena Daun seledri mudah di temukan dan harganya terjangkau |

1. Jurnal 9

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
|  | Identitas jurnal  |  |
|  | Judul  | Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Dengan Produk Seledri Di Kota Pekalongan |
|  | Nama jurnal  | Journal Research Midwifery Politeknik Tegal |
|  | Edisi  | No. 1 |
|  | Volume dan halaman | Vol. 9 dan Hal (6 – 10)  |
|  | Tanggal terbit  | Januari , 2020  |
|  | ISSN/DOI | p-ISSN: 2089-6778 e-ISSN: 2549-505410.30591/siklus.v9i1.1599.g1074 |
|  | Link jurnal (URL) | <http://www.ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/15> |
|  | Kelengkapan isi jurnal |  |
|  | 1. Latar belakang
 | Lansia merupakan proses menua dimana usia mencapai lebih dari 60 tahun. Hipertensi adalah keadaan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan 90 mmHg untuk diastolik pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. |
|  | 1. Tujuan
 | untuk mengetahui efektivitas produk seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi |
|  | 1. Metode penelitian
 | Desain penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen semu yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen secara keseluruhan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik multistage random sampling dan diperoleh 15 orang per kelompok. |
|  | 1. Hasil penelitian
 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (73,3%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia antara 60 – 65 tahun sebanyak 16 responden (53,3%). Hasil pengukuran tekanan darah sistolik pada lansia hipertensi yang diberi ekstrak daun seledri lebih tinggi rata-rata 28,33 mmHg dibandingkan dengan yang diberi simplisia daun seledri rata-rata 22,67 mmHg. Hasil pengukuran penurunan tekanan darah diastolik responden yang diberi ekstrak daun seledri lebih tinggi rata-rata 18 mmHg dibandingkan yang diberi simplisia daun seledri rata-rata 12,3 mmHg. |
|  | Kelebihan jurnal yang direview  | 1. Dalam jurnal peneliti menjelaskan 2 cara pemberian untuk menurunkan hipertensi, dengan ekstrak daun seledri dan simplicia daun seledri
2. Jurnal ini merupakan jurnal internasional
3. Peneliti menggunakan 2 karakteristik, karakteristik menurut jenis kelamin dan usia
 |
|  | Kekurangan jurnal yang di review | 1. Daftar pustaka yang dipakai peneliti masih ada beberpa dibawah 8 tahun dari tahun terbit jurnal
 |
|  | Simpulan penulis (yang mereview) Output |  Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literature bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terapi non farmakologi khususnya pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia dan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi pengetahuan ilmu kesehatan reproduksi dimasyarakat khusunya tentang pemanfaatan pemberian rebusan daun seledri sebagai alternative terapi non farmakologi untuk menurunkan hipertensi pada lansia |

1. Jurnal 10

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
|  | Identitas Jurnal  |  |
|  | Judul  | Air Mendidih Seledri Mempengaruhi Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi |
|  | Nama Jurnal  |  Journal for Quality in Public Health |
|  | Edisi  | No. 1 |
|  | Volume dan Halaman | Vol. 4 dan Hal ( 33 – 37)  |
|  | Tanggal Terbit  | November, 2020  |
|  | ISSN/DOI | 2614-4921/ 10.30994/jqph.v4i1.147 |
|  | Link Jurnal (URL) |  <http://strada.ac.id/jqph> |
|  | Kelengkapan Isi Jurnal  |  |
|  | 1. Latar Belakang
 | Salah satu penyakit degeneratif yang menjadi masalah kesehatan di dunia adalah hipertensi. Tekanan darah tinggi yang banyak dijumpai pada lansia penderita hipertensi pada lansia adalah kehilangan elastisitas pembuluh darah. |
|  | 1. Tujuan
 | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh air rebusan seledri terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi |
|  | 1. Metode Penelitian
 | Desain penelitian menggunakan pre eksperimen dengan pendekatan One group approach pre-post test design. Populasi seluruh lansia hipertensi di Posyandu lansia desa Bruno Ngliman Sawahan Kecamatan Nganjuk dengan jumlah 24 lansia Sampel 24 responden dengan Total Sampling |
|  | 1. Hasil Penelitian
 | Hasil penelitian didapatkan dari 24 responden tekanan darah pada lansia sebelum diberikan air rebusan seledri hampir separuhnya masuk kategori ringan yaitu 11 responden (46%). Tekanan darah I lansia setelah diberi air rebusan seledri hampir seluruhnya kategori ringan, yaitu 20 responden (83,4%). |
|  | Kelebihan Jurnal Yang direview  | 1. Giving celery boiled water 2 x 100 cc (morning ± 10.00 and afternoon ± 16.00 hours) for 7 consecutive days.
2. Jurnal ini merukan jurnal internasional
3. Dalam Penelitian ini, dilakukan analisis Uji *Wilcoxon* metode ini termasuk metode non parametik sehingga lebih sederhana daripada pengerjaan parametik
 |
|  | Kekurangan Jurnal yang direviw | 1. Peneliti melakukan analisa uji wilcoxon dimana penelitian ini memiliki kelemahan tidak adanya sistematika yang jelas seperti pada metode parametik, hasilnya dapat meragukan karena kesederhanaan metodenya.
 |
|  | Simpulan penulis (yang mereview) Output |  Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literature bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terapi non farmakologi khususnya pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia dan Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi pengetahuan ilmu kesehatan reproduksi dimasyarakat khusunya tentang pemanfaatan pemberian rebusan daun seledri sebagai alternative terapi non farmakologis untuk menurunkan hipertensi pada lansia, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama pada lansia yang ingin menurunkan hipertensi, karena Daun seledri mudah di temukan dan harganya terjangkau |

1. Jurnal 11

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
|  | Identitas jurnal  |  |
|  | Judul  | Studi Perbandingan Daun Seledri dalam Jus dan Air Rebus Seledri untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi |
|  | Nama jurnal  | Social Sciences and Technology (ICoHSST 2020) |
|  | Edisi  | - |
|  | Volume dan halam  | 521 dan Hal (189 – 195) |
|  | Tanggal terbit | April 2021 |
|  | ISSN/DOI | <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.210415.042/> 2352-5398 |
|  | Link Jurnal (URL) | <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/> |
|  | Kelengkapan jurnal  |  |
|  | 1. Latar belakang
 | Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan istirahat/tenang. Penatalaksanaan hipertensi pada dasarnya dapat dilakukan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu pengobatan nonfarmakologis adalah dengan menggunakan seledri. Seledri mengandung apigenin yang sangat berguna untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Selain itu, seledri juga mengandung flavonoid, vitamin C, apiin, kalsium, dan magnesium yang dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi. Seledri untuk konsumsi dalam bentuk jus dan air rebusan. |
|  | 1. Tujuan
 | Perbedaan efektivitas jus seledri dan air rebusan seledri dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. |
|  | 1. Metode penelitian
 | Penelitian ini menggunakan desain pre post eksperimen. Jumlah responden di tempat kerja Puskesmas Simalingkar sebanyak 40 responden |
|  | 1. Hasil penelitian
 | 20 responden diberikan jus dan 20 responden diberikan air matang dengan taraf signifikansi < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan nilai p sistol 0,000 (<0,05) dan diastol 0,001 (<0,05), yang berarti ada perbedaan pemberian jus seledri dan air rebusan seledri untuk menurunkan tekanan darah. Rata-rata selisih sistol dan distol setelah perasan seledri adalah 29 mmHg dan 16 mmHg, sedangkan air rebusan seledri ditemukan selisih rata-rata antara sistol dan distol 15 mmHg dan 10 mmHg, sehingga dapat disimpulkan bahwa perasan seledri lebih efektif daripada seledri rebus air untuk menurunkan hipertensi. |
|  | Kelebihan jurnal yang di review  | 1. Peneliti menjelaskan cara pemberian dan cara membuat jus seledri dan rebusan daun seledri

Pemberian jus seledri dilakukan dengan cara menyediakan 100 cc air dingin, mencuci semua bahan, memasukkannya ke dalam juicer atau blender, menyaring airnya, minum 2 kali sehari, pagi dan sore. Minum selama 7 hari secara teratur. Pemberian rebusan seledri, sediakan 100 gram seledri lalu cuci bersih, rebus seledri dengan 400 ml air hingga 300 ml, tuang ke dalam gelas masing-masing 150 ml, minum setiap pagi dan sore. Minum selama 7 hari secara teratur.1. Peneliti membandingkan 2 cara untuk menurunkan hipertensi yaitu jus seledri dan rebusan daun seledri
2. Dalam jurnal terdapat tabel kandungan kimiawi daun seledri
 |
|  | Kekurangan jurnal yang di review  | 1. Daftar pustka yang digunakan peneliti hanya terdapat 13 sumber
2. Peneliti tidak mencantumkan kriteria inklusi dan eklusi
 |
|  | Simpulan penulis (yang mereview) Output  |  Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literature bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terapi non farmakologi khususnya pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia dan Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi pengetahuan ilmu kesehatan reproduksi dimasyarakat khusunya tentang pemanfaatan pemberian rebusan daun seledri sebagai alternative terapi non farmakologis untuk menurunkan hipertensi pada lansia, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama pada lansia yang ingin menurunkan hipertensi, karena Daun seledri mudah di temukan dan harganya terjangkau |

1. Jurnal 12

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
|  | Identitas jurnal  |  |
|  | Judul  | Pengaruh Jus Seledri Terhadap Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi |
|  | Nama jurnal  | Journal of Physics: Conference Series |
|  | Edisi  | - |
|  | Volume dan halaman  | 1477 dan Hal (1 – 5) |
|  | Tanggal terbit  | Mei, 2019 |
|  | ISSN/DOI | 10.1088/1742-6596/1477/6/062009 |
|  | Link jurnal (URL) | <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1477/6/0620>  |
|  | Kelengkapan jurnal  |  |
|  | 1. Latar belakang
 | Seledri merupakan tanaman yang mudah ditemukan di masyarakat, Seledri mengandung apigenin yang sangat berguna untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. |
|  | 1. Tujuan
 |  untuk mengetahui pengaruh jus seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. |
|  | 1. Metode penelitian
 | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Pengumpulan data menggunakan teknik random sampling. Responden penelitian ini sebanyak 24 responden |
|  | 1. Hasil penelitian
 | Analisis data menggunakan uji non parametrik untuk mengukur secara signifikan 2 kelompok data yang dipasangkan dengan Uji-T. Hasil penelitian didapatkan rata-rata penurunan tekanan darah sistolik kelompok intervensi diastolik 0,000 dan kelompok kontrol 0,424. Selain itu, nilai p adalah 0,000 <α (0,005). Dengan nilai r sistol -, 623 (kedekatan kuat), r diastol -, 525 (kedekatan sedang). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan jus seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Jepara tahun 2019. |
|  | Kelebihan jurnal yang direview | Dalam jurnal peneliti membanding 2 kelompok, kelompok pemerian jus seledri dan kelompok diet garam |
|  | Kekurangan jurnal yang di review  | 1. Peneliti tidak menjelaskan cara membuat dan cara pemberian jus seledri
2. Daftar pustaka yang digunakan hanya 10 sumber
 |
|  | Simpulan penulis (yang mereview) Output | Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literature bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terapi non farmakologi khususnya pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia dan Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi pengetahuan ilmu kesehatan reproduksi dimasyarakat khusunya tentang pemanfaatan pemberian rebusan daun seledri sebagai alternative terapi non farmakologis untuk menurunkan hipertensi pada lansia, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama pada lansia yang ingin menurunkan hipertensi, karena Daun seledri mudah di temukan dan harganya terjangkau.  |

1. Template 2 ( Matriks Sintesis)

Tabel 3.2 format matrik sintesis semua jurnal yang direview

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Penulis dan tahun** | **Tujuan** | **Metode** | **Sample** | **Temuan** | **Perbedaan** | **Keunikan (jika ada)** |
| **(Asep,Budiman dan Tifany, 2020**)  | Mengetahui perbedaan tekanan darah sesudah pemberian air rebusan daun seledri dan air rebusan daun salam terhadap penurun tekanan darah pada pra lansia dengan hipertensi primer | Analitik komparatif numerik tidak berpasangan dengan desain Quasi Eksperimen dengan rancangan *Non Equivalent Control Group.*  Pengolahan dengan menggunkan uji *T-independent* dengan nilai p<0,05 | 22 Lansia yang menderita hipertensi  | Rebusan daun seledri dan daun salam memengaruhi tekanan darah (hipertensi) pada lansia  | 1. Jumlah sample 22 orang dengan tehnik purposive sampling
2. Penatalaksanaan pemberian rebusan daun seledri 2x dalam seminggu
3. Peneliti membanding 2 kelompok Non - Farmakologis sekaligus yaitu pemberian rebusan daun seledri dan daun salam
 | Melakukan kolaborasi intervensi yaitu pemberian rebusan daun seledri dengan daun salam  |
| (**Sri dan Husnul, 2018)**  | Untuk mengetahui pengaruh rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada klien hipertensi di Puskesmas Pangksjene Kabupaten Sidendreng Rappang | Jenis penelitian yang dilakukan adalah Quasi Eksperimen dengan desain pre and post test design, dengan menggunakan uji paired t-test dengan nilai p<0,05 | 15 Responden yang menderita hipertensi  | Rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan daran pada lansia | Dalam jurnal peneliti tidak menjelaskan cara membuat dan cara pemberian rebusan daun seledri | Tidak Ada  |
|  (**Kartika Mariyona, 2020)**  | mengetahui pengaruh pemberian rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.  | Quasi Eksperiment dengan metode pendekatan pretest–posttest kepada 20 orang yang dipilih secara purposive sample. Subjek dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok kontrol dan intervensi. Analisis data menggunakan rerata tekanan darah sebelum dan sesudah dengan t-test | 20 Responden  | Rebusan daun seledri dan ekstrak etanol seledri | Dalam jurnal peneliti menjelaskan cara pemberian daun seledri, Dan rebusan daun seledri 2 kali sehari sebanyak 100cc selama 5 hari. | Tidak Ada  |
| (**Diah dan rizky, Dkk. 2020)**  | Quasi Eksperiment dengan metode pendekatan pretest–posttest kepada 20 orang yang dipilih secara purposive sample. Subjek dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok kontrol dan intervensi. Analisis data menggunakan rerata tekanan darah sebelum dan sesudah dengan t-test. | Jenis penelitian yang dilakukan adalah Quasi Eksperimen Desain yang digunakan peneliti *pretest-posttest control group design.* Analisis data menggunkan uji statistik *pair t-test* dan *unpaired ttest* | 28 wanita menopause usia 45 – 55 Tahun | Rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada wanita menoupose | Peneliti menjelaskan prosedur pembuatan rebusan daun seledri yaitu menggunakan 8 tangkai daun seledri dengan air sebanyak 400 ml selama 1 menit, dikonsumsi sebanyak 200 ml  | Tidak ada  |
| **(Nurwahidah dan jubair. 2018)** | Untuk mengetahui pengaruh Air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas cenggu | Pendekatan True Experiment dengan rancangan pre test dan post test. Tehnik purposive sampling dan design *one – group pretes posttest* | 16 orang yang menderita hipertensi  | Rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi  | 1. Teknik sample yang digunakan adalah purposive sampling,.
2. Peneliti menggunakan design *one – group pretes posttest* karena metode ini lebih mudah dan sederhana untuk penelitian ini
 | Tidak Ada  |
| **(wenny dan widia, dkk 2020)**  | Untuk mengetahui Pengaruh rebusan daun seledri untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi | Penelitian menggunakan metode *Pre eksperiment.* Pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Analisis data memakai *uji paired sample t test* | 10 orang yang menderita hipertensi  | Rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi  | 1. Peneliti menggunakan metode *Pre eksperiment* yaitu experiment yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran (*outcome measures*) dan unit-unit (*ekperimental units*) namun tidak menggunakan penepatan secara acak.
2. Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang digunakan adalah tensimeter untuk mengukur tekanan darah sistolik dan diastolik, daun seledri, panci, air putih, dan gelas.
 | Tidak ada  |
| **(Yosi,yesi dan hidayatullah. 2020)**  | Untuk mengetahui efektifitas pemberian rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi | penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode preeksperimen *one group Pretest Posttest*. teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Analisa yang dilakukan adalah analisa univariat dan bivariate | 16 orang pasien hipertensi derajat I dan II  | Rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi  | 1. Teknik sample yang digunakan adalah purposive sampling,
2. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah dengan Pelaksanaan pemberian rebusan seledri dilakukan selama 7 hari pada setiap responden
 | Tidak ada  |
| **(intan,junaid, dan ainurafiq. 2017)** | Untuk mengetahui pengaruh Air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari | Metode yang digunakan dengan pendekatan TrueExperiment dengan rancangan *Pretest-Posttest With Control Group Design.* dengan tekhnik *Purposive sampling.* | 44 orang yang terdiri dari dua kelompok yakni kelompok perlakuan dan kelompok kontrol | Rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi  | 1. Peneliti menggunakan data primer dalam penelitian. Dimana data primer lebih bagus digunakan untuk judul ini. Karena sumber data peneltian di peroleh oleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya yang sudah melewati tahap inklusi dan eksklusi
2. Dalam Penelitian ini, dilakukan beberapa analisis salah satunya ialah Uji *Friedman* dengan *post hoc Wilcoxon* metode inii termasuk metode non parametik sehingga lebih sederhana daripada pengerjaan parametik
 | Tidak ada  |
|  **(**Ni’matul Ulya, Miftachul Jannah, 2020) | untuk mengetahui efektivitas produk seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi | Desain penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen semu yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen secara keseluruhan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik multistage random sampling dan diperoleh 15 orang per kelompok. |  15 orang  |  Ekstrak daun seledri dan simplicia daun seledri  | 1. Dalam jurnal peneliti menjelaskan 2 cara pemberian untuk menurunkan hipertensi, dengan ekstrak daun seledri dan simplicia daun seledri
2. Peneliti menggunakan 2 karakteristik, karakteristik menurut jenis kelamin dan usia
 | Pemberian simplicia daun seledri  |
| (**Erni, Lexy. Dkk. 2020)** | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh air rebusan seledri terhadap tekanan darah pada lansia penderita hipertensi | Desain penelitian menggunakan pre eksperimen dengan pendekatan One group approach pre-post test design. Jumlah Pengambilan Sampel. Analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank melalui program SPSS versi 16 dengan = 0,05. | 24 Lansia Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Bruno Ngliman Sawahan Kecamatan Nganjuk | Air rebusan daun seledri  | 1. Pemberian air rebusan seledri 2 x 100 cc (pagi ± 10.00 dan sore ± 16.00 jam) selama 7 hari berturut-turut
2. Peneliti menggunakan metode *pre experiment with One group approach pre-post test design*
3. Dalam jurnal dijelaskan secara signifikan pemberian air mendidih seledri untuk penderita hipertensi pada lansia
4. Dalam Penelitian ini, dilakukan analisis Uji *Wilcoxon* metode ini termasuk metode non parametik sehingga lebih sederhana daripada pengerjaan parametik
 | Tidak Ada |
| **(simamora lasria, Br pinem Srilinam dan batu bara zulkarnain, 2020)** | Perbedaan efektivitas jus seledri dan air rebusan seledri dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.  | Penelitian ini menggunakan desain pre post eksperimen. Jumlah responden di tempat kerja Puskesmas Simalingkar | 40 respondents | Jus seledri dan rebusan daun seledri  | 1. Peneliti menjelaskan cara pemberian dan cara membuat jus seledri dan rebusan daun seledri
2. Pemberian jus seledri dilakukan dengan cara menyediakan 100 cc air dingin, mencuci semua bahan, memasukkannya ke dalam juicer atau blender, menyaring airnya, minum 2 kali sehari, pagi dan sore. Minum selama 7 hari secara teratur. Pemberian rebusan seledri, sediakan 100 gram seledri lalu cuci bersih, rebus seledri dengan 400 ml air hingga 300 ml, tuang ke dalam gelas masing-masing 150 ml, minum setiap pagi dan sore. Minum selama 7 hari secara teratur
3. Peneliti membandingkan 2 cara untuk menurunkan hipertensi yaitu jus seledri dan rebusan daun seledri. Dalam jurnal terdapat tabel kandungan kimiawi daun seledri
 |  |
| **Noor Cholifah , Noor Azizah,dkk. 2019)** | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jus seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Pengumpulan data menggunakan teknik random sampling | 24 orang  | Jus daun seledri | Dalam jurnal peneliti membanding 2 kelompok, kelompok pemerian jus seledri dan kelompok diet garam |  |

1. Template 3 (Deskripsi Topik/Isu)

Tabel 3.3 Deskripsi Topik/ Isu yang sedang direview

|  |  |
| --- | --- |
| **Sumber (Penulis & Tahun)** | **Deskripsi Topik/ Isu yang sedang direview** |
| **(Asep,Budiman dan Tifany, 2020**) |  Hipertensi merupakan suatu keadaan tekanan darah yang tinggi di dalam arteri, sehingga meningkatkan risiko terhadap penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskuler seperti stroke, gagal ginjal, serangan jantung, dan kerusakan ginjal. Salah satu pengobatan alami hipertensi yang dilakukan adalah pengobatan dengan menggunakan daun seledri (*Apium graveolens L*) dan daun salam (*Syzygium polyanthum*). Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan tekanan darah sesudah pemberian air rebusan daun seledri dan air rebusan daun salam terhadap penurun tekanan darah pada pra lansia dengan hipertensi primer. Metode penelitaian yang di gunakan Analitik komparatif numerik tidak berpasangan dengan desain Quasi Eksperimen dengan rancangan *Non Equivalent Control Group*. Pengambilan sampel dilakukan secara teknik *purposive sampling* sebanyak 22 responden. Hasil penelitian diketahui Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rerata tekanan darah pada kelompok intervensi baik yang diberikan air rebusan daun seledri dan air rebusan daun salam. Terdapat penurunan tekanan darah dari kedua kelompok intervensi tersebut bagi penderita hipertensi.  |
| (**Sri dan Husnul, 2018)**  |  Hipertensi adalah kondisi dimana jika tekanan darah sistole 140 mmHg atau lebih tinggi dan tekanan darah diastole 90 mmHg atau lebih tinggi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada klien hipertensi di Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidendreng Rappang. Populasi pada penelitian ini adalah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pangkajene bulan Januari 2018 dengan sampel sebanyak 15 responden yang dilakukan secara *purposive sampling.* Desain dalam penelitian ini adalah *Quasi eksperimen* dengan desain *pre and post test design.* Hasil penelitian menunjukkan adanya Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Seledri Terhadap Penuruanan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi nilai (p= 0,000). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi |
| (**Kartika maryona, 2020)** |  World Health Organization menyatakan tekanan darah tinggi merupakan penyebab penyakit dan kematian paling penting yang dapat dicegah di seluruh dunia. Upaya pencegahan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan non farmakologis dengan cara memanfaatkan tumbuhan alami, salah satunya seledri. Seledri memiliki kandungan zat astrigen dan flavanoid yang berperan sebagai diuretik untuk menurunkan tekanan darah. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pemberian rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Jenis penelitian Quasi Eksperiment dengan metode pendekatan pretest–posttest kepada 20 orang yang dipilih secara purposive sample. Subjek dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok kontrol dan intervensi. Kelompok intervensi diberikan rebusan seledri sebanyak 200 cc selama 5 hari. Analisis data menggunakan rerata tekanan darah sebelum dan sesudah dengan t-test. Hasil penelitian menunjukkan rerata tekanan darah sebelum 148/91 mmHg dan rerata sesudah 147/88 mmHg. Selain itu, terdapat pengaruh pemberian rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada sistole dan diastole  |
| (**Diah dan rizky, Dkk. 2020)**  | Wanita menopause pada hipertensi sering dikaitkan dengan peningkatan vaskularisasi dan perubahan fisiologis selama menopause. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rebusan daun seledri terhadap tingkat tekanan darah pada wanita menopause penderita hipertensi. Penelitian ini merupakan quasy eksperimen dengan desain pretestposttest control group design, dilaksanakan di Desa Sidodadi Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang pada bulan Januari sampai Maret 2020. Ada 28 peserta yang dipilih menggunakan purposive sampling, dengan 14 ditugaskan di kelompok eksperimen dan Kontrol. Intervensi ini dapat diterapkan sebagai terapi alternatif dalam menangani wanita menopause dengan hipertensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan penurunan tekanan darah melalui pemberian rebusan daun seledri dengan selisih penurunan tekanan darah 28,47 mmHg. Pemberian rebusan daun seledri diberikan sebanyak 1 kali 1 hari tepatnya di sore hari pada interval waktu 14.00-16.00 WIB sebanyak 200 cc. |
| **(Nurwahidah dan jubair, 2018)** |  Hipertensi disebut silent killer karena sifatnya asimtomatik. Masalah penelitian ini masih tingginya angka penderita hipertensi, oleh karena itu diperlukan tindakan selain farmakologi juga non farmakologis salah satunya adalah pemberian Air rebusan seledri agar dapat menekan peningkatan tekanan darah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas cenggu. Metode yang digunakan pendekatan True Experiment dengan rancangan pre test dan post test. Sampel penelitian berjumlah 16 orang terdiri dari dua kelompok yakni kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dengan tekhnik Purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan nilai tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum, pada hari pertama dan hari kedua setelah pemberian Air Rebusan Seledri dengan nilai signifikansi p<0,05. Ada pengaruh yang signifikan Pemberian Air Rebusan Seledri terhadap penurunan Tekanan darah Penderita Hipertensi |
| **(wenny dan widia, dkk 2020)** | Hipertensi diketahui sebagai “silent killer”. Hipertensi merupakan faktor resiko utama penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia. Selain sebagai rempah dapur yang terkenal, kepopuleran daun seledri sebagai herbal tidak diragukan lagi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi adalah faktor genetik, umur, jenis kelamin, obesitas, asupan garam, kebiasaan merokok dan aktifitas fisik. Salah satu khasiat daun seledri adalah untuk menurunkan tekanan darah. Ingin mengetahui apakah daun sledri menurunkan tekanan darah. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental kuasi dengan subjek penelitian sebanyak 10 orang. Data yang dinilai adalah tekanan darah sistolik dan diastolik. Hasil rata-arat tekanan darah sistolik sesudah mengonsumsi daun seledri adalah sebesar sebesar 136 mmHg, lebih rendah daripada rerata tekanan darah sistolik sebelum mengonsumsi rebusan daun seledri, yakni sebesar 142 mmHg. Rata-rata tekanan darah diastolik sesudah mengonsumsi rebusan daun seledri adalah sebesar 87 mmHg lebih rendah daripada rata-rata tekanan darah diastolik sebelum mengonsumsi rebusan daun seledri sebesar 94 mmHg.  |
| **(Yosi,yesi dan hidayatullah. 2020)** |  Hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Prevalensi hipertensi naik dari 25,8% di tahun 2013 menjadi 34,1 % tahun 2017. Penanganan hipertensi selain melalui pengobatan farmakologi juga bisa secara nonfarmakologis dimana diantaranya adalah dengan pengobatan herbal, salah satunya dengan pemanfaatan seledri. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas pemberian rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.  Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode preeksperimen *one group Pretest Posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi derajat I dan II sebanyak 16 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Hasil penelitian terdapat perbedaan rata – rata penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan rebusan seledri. Kesimpulan mengkonsumsi rebusan seledri efektif menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi derajat I dan II.  |
| **(intan,junaid, dan ainurafiq. 2016)** |  Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena sifatnya asimtomatik. Masalah penelitian ini adalah masih tingginya angka penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari, oleh karena itu diperlukan tindakan selain farmakologi juga non farmakologis salah satunya adalah pemberian Air rebusan seledri agar dapat menekan peningkatan tekanan darah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. Metode yang digunakan dengan pendekatan True Experiment dengan rancangan *Pretest-Posttest With Control Group Design.* Sampel dari penelitian ini berjumlah 44 orang yang terdiri dari dua kelompok yakni kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dengan tekhnik *Purposive sampling.* Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan nilai tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum, pada hari pertama dan hari kedua setelah pemberian Air Rebusan Seledri dengan nilai signifikansi p<0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Pemberian Air Rebusan Seledri terhadap penurunan Tekanan darah Sistolik dan Diastolik Penderita Hipertensi.  |
| (**Ni’matul Ulya, Miftachul Jannah, 2020)**  | Lansia merupakan proses menua dimana usia mencapai lebih dari 60 tahun. Hipertensi adalah keadaan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas produk seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Desain penelitian ini adalah eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah lansia dengan hipertensi; sampel diambil dengan menggunakan teknik multistage random sampling dan diperoleh 15 orang per kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (73,3%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia antara 60 – 65 tahun sebanyak 16 responden (53,3%). Hasil pengukuran tekanan darah sistolik pada lansia hipertensi yang diberi ekstrak daun seledri lebih tinggi rata-rata 28,33 mmHg dibandingkan dengan yang diberi simplisia daun seledri rata-rata 22,67 mmHg. Hasil pengukuran penurunan tekanan darah diastolik responden yang diberi ekstrak daun seledri lebih tinggi rata-rata 18 mmHg dibandingkan yang diberi simplisia daun seledri rata-rata 12,3 mmHg. Terdapat perbedaan rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah diastolik pada lansia dengan hipertensi yang diberikan simplisia dan ekstrak daun seledri. Tidak terdapat perbedaan penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik antara yang diberikan simplisia dan ekstrak daun seledri. |
| **(Erni, Lexy. Dkk. 2020)** | Salah satu penyakit degeneratif yang menjadi masalah kesehatan di dunia adalah hipertensi. Tekanan darah tinggi banyak ditemukan pada pasien usia lanjut. Penyebab hipertensi pada lansia adalah hilangnya elastisitas pembuluh darah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh air rebusan seledri terhadap tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Desain penelitian menggunakan pre eksperimen dengan pendekatan One group approach pre-post test design. Populasi seluruh lansia hipertensi di Posyandu lansia desa Bruno Ngliman Sawahan Kecamatan Nganjuk dengan jumlah 24 lansia. Hasil penelitian didapatkan dari 24 responden tekanan darah pada lansia sebelum diberikan air rebusan seledri hampir separuhnya masuk kategori ringan, yaitu 11 responden (46%). Tekanan darah pada lansia setelah diberikan air rebusan seledri hampir seluruhnya kategori ringan, yaitu 20 responden (83,4%). Dalam hal ini air rebusan seledri dapat dijadikan salah satu terapi komplementer dalam menurunkan tekanan darah khususnya terhadap lansia. Selain itu air rebusan seledri dapat menjadi terapi non farmakologi, sehingga seseorang yang sedang mengalami sakit tekanan darah tinggi atau hipertensi tidak serta merta bergantung pada obat dalam menurunkan tekanan darah tinggi. |
| **( simamora lasria, Br pinem Srilinam dan batu bara zulkarnain, 2020)**  | Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan istirahat/tenang. Penatalaksanaan hipertensi pada dasarnya dapat dilakukan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu pengobatan nonfarmakologis adalah dengan menggunakan seledri. Seledri mengandung apigenin yang sangat berguna untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Selain itu, seledri juga mengandung flavonoid, vitamin C, apiin, kalsium, dan magnesium yang dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi. Seledri untuk konsumsi dalam bentuk jus dan air rebusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan efektivitas jus seledri dan air rebusan seledri dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan desain pre post eksperimen. Jumlah responden di tempat kerja Puskesmas Simalingkar sebanyak 40 responden. Dengan 20 responden diberikan jus dan 20 responden diberikan air matang dengan tingkat signifikansi < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan nilai p sistol 0,000 (<0,05) dan diastol 0,001 (<0,05), yang berarti ada perbedaan antara pemberian jus seledri dan air rebusan seledri untuk menurunkan tekanan darah. Rata-rata selisih sistol dan distol setelah perasan seledri adalah 29 mmHg dan 16 mmHg, sedangkan air rebusan seledri ditemukan selisih rata-rata antara sistol dan distol 15 mmHg dan 10 mmHg, sehingga dapat disimpulkan bahwa perasan seledri lebih efektif daripada seledri rebus air untuk menurunkan hipertensi. |
| **(Noor Cholifah , Noor Azizah,dkk. 2019)**  | Penyakit tidak menular peringkat pertama di Jepara tahun 2015 sebanyak 15.469 kasus. Kasus terbanyak adalah perempuan dengan 11.520 dan laki-laki dengan 3.939. Di Puskesmas Kalinyamatan tahun 2015 terjadi peningkatan kasus hipertensi dari semester 1 sampai dengan 2. Seledri merupakan tanaman yang mudah ditemui di masyarakat, Seledri mengandung apigenin yang sangat berguna untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jus seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Pengumpulan data menggunakan teknik random sampling. Responden penelitian ini sebanyak 24 responden. Hasil penelitian didapatkan rata-rata penurunan tekanan darah sistolik kelompok intervensi diastolik 0,000 dan kelompok kontrol 0,424. Selain itu, nilai p adalah 0,000 |

# **BAB IVHASIL DAN PEMBAHASAN**

# **Hasil**

 Hasil literature review pada artikel ini didapatkan bahwa hipertensi pada lansia dapat ditanggulangi dengan macam – macam bahan alami (herbal), salah satunya daun seledri. Bahwa bahan alami berpotensi sebagai penanggulangan hipertensi pada lansia, daun seledri mengandung senyawa Apigenin, dimana Apigenin berfungsi memperlambat detak jantung dan menurunkan kontraksi jantung, sedangkan mantino dan apiin dalam rebusan daun seledri berperan sebagai diuretic untuk membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Berdasarkan beberapa literature yang dilakukan, terdapat 12 artikel penelitian yang sesuai dengan judul ini :

1. Hasil literature pertama (Badrujamaludin et al., 2020)
2. Literature ini menjelaskan manfaat pemberian rebusan daun seledri (Apium Graveolens, L) terhadap kejadian hipertensi pada lansia. Tumbuhan seledri sangat dimanfaatkan untuk menurunkan hipertensi. kandungan Flavanoid dalam seledri memiliki kemampuan biologi yang luas dalam menjaga kesehatan manusia dan membantu mengurangi resiko berbagai penyakit. Salah satu fungsi senyawa flavanoid di dalam tubuh adalah sebagai anti hipertensi.
3. Literature ini menjelaskan pengolahan rebusan daun seledri terhadap hipertensi ambil 4 tangkai daun seledri kemudian cara mengolahnya adalah cuci daun seledri dengan air mengalir hingga bersih, kemudian daun seledri 40 gram direbus selama 15 menit dengan air 400 ml hingga tersisa menjadi 200 ml, setelah itu dinginkan air rebusan hingga hangat kemudian segera minum dan diminum 2 kali sehari dalam seminggu.
4. Literature ini menjelaskan mekanisme rebusan daun seledri terhadap hipertensi pada lansia dengan kandungan daun seledri bersifat antihipertensi dan mengandung senyawa aktif seperti flavonoid. Mekanisme Kerja Flavanoid adalah suatu senyawa yag diperlukan untuk mempertahankan relaksasi pembuluh darah (vasodilatasi) dan juga sebagai inhibitor *angiotensi converting enzym* (ACE) dengan menghambat aktivitas ACE maka pembentukkan angiotensi II dapat dibatasi sehingga dapat mencegah hipertensi
5. Hasil literature kedua (Sakinah & Azhari, 2018)
6. Literature ini menjelaskan manfaat pemberian rebusan daun seledri, sebagai antihipertensi. Daun sledri mempunyai kandungan senyawa fitokimia yaitu *flevonoid, saponi, tanin* 1% minyak asiri 0,033 %, *flavuglukosida (apiin), apigenin, fitosterol, kolin, lipase, pthalides, asparagine,* zat pahit,vitamin (A,B dan C), senyawa *Fitosterol* ini mempunyai fungsi menurunkan kadar kolestrol di dalam darah dan mencegah penyakit jantung sehingga sangat bermamfaat bagi kesehatan manusia. masyarakat Indonesia banyak menggunakan rebusan daun seledri sebagi tanaman obat – obatan karena daun seledri selain dapat menurunkan hipertensi, dapat juga mengurangi absorpsi kolestrol.
7. Literature kedua ini tidak menjalaskan cara pengolahan/penyajian dari rebusan daun seledri, akan tetapi dalam jurnal menjelaskan rebusan duan seledri dapat dikonsumsi untuk menurunkan hipertensi pada lansia.
8. Litertature ini menjelaskan cara mekanisme kerja rebusan daun seledri terhadap hipertensi pada lansia, mekanisme umum seledri dalam mengontrol tekanan darah antara lain,memberikan efek dilatasi pada pembuluh darah dan menghambat *angiotensin converting enzym (ACE).* Penghambat sistem renin-angiotensin dapat menurunkan kemampuan ginjal dalam meningkatkan tekanan darah. Tekanan darah mulai turun sehari setelah pengobatan yang diiukti denganmembaiknya tidur terasa nyaman, dan jumlah urin yang dikeluarkan meningkat
9. Hasil literature ketiga (Mariyona, 2020)
10. Literature ini menjelaskan manfaat pemberian rebusan daun seledri (Apium Graveolens, L) terhadap kejadian hipertensi pada lansia, tumbuhan seledri sangat dimanfaatkan untuk menurunkan hipertensi.
11. Literature ini menjelaskan pengolahan daun seledri terhadap hipertensi yaitu Air rebusan seledri dibuat dengan cara 100 gram saledri ditambahkan 2 gelas air (400cc) dan direbus sampai mendidih (±15 menit) hingga menjadi 200cc. Setelah dingin, bagi untuk 2 kali minum, pagi 100 cc dan malam hari 100 cc selama 5 hari
12. Literature ini menjelaskan mekanisme kerja daun seledri terhadap hipertensi, dalam seledri terdapat ekstrak heksana, methanol dan etanol untuk membantu menurunkan tekanan darah. Penurunan tekanan darah dipengaruhi oleh kandungan senyawa antigen flavonoid sebagai deuretik, sehingga zat senyawa ini dapat menurunkan retensi natrium ginjal. Pengeluaran natrium akan diikuti dengan pengeluaran air, sehingga akan meningkat produksi urin. Pengeluaran cairan dalam sirkulasi akan menurunkan tahanan perifer, sehingga dengan sendirinya tekanan darah akan turun.
13. Hasil literature ke empat (Anuhgera et al., 2020)
14. Literature ini mejekaskan manfaat daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada meoupose, daun seledri ini sudah dikenal sebagai obat antihipertensi.
15. Literature ini menjelaskan cara pengolahan rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia, ambil 8 tangkai daun seledri. Kemuduian cara mengolahnya cuci daun seledri dengan air mengalir hingga bersih, kemudain rebus dengan air sebanyak 400 ml selama 10 menit lalu dikonsumsi sebanyak 200 ml
16. Literature ini menjelaskan mekanisme kerja rebusan duan seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia, seledri memiliki bahan aktif sifat terapeutik yang berbeda seperti aktivitas hepatoprotektif, peningkatan kognitif, efek pelindung saraf, anti aktivitas peradangan dan sifat antioksidan. Konsumsi seledri mengakibatkan vasodiltasi (pelebaran pembuluh darah) dengan cara relaksasi pada sel otot polos di dinding pembuluh darah sehingga mengakibatkan penurunan pada tekanan darah
17. Hasil literature kelima (Nurwahidah & Jubair, 2019)
18. Literature ini menjelaskan manfaat pemberian rebusan daun seledri (Apium Graveolens, L) terhadap kejadian hipertensi pada lansia, Seledri tumbuhan serba guna, hampir semua bagian tanaman ini (daun, tangkai, umbi dan biji) semua bisa dimanfaatkan. Kandungan kimia yang telahd iketahui sekitar 156 komponen. Golongan utamanya adalah monoterpen, alcohol alifatik, komponen karbonil, fenol, epoksida aromatok, dan turunan phthalide. Senyawa utama yang terdapat pada seledri adalah limonene (214 mg per kg)
19. Literature kelima tidak menjelaskan cara pengolahan/penyajian rebusan daun seledri, akan tetapi dalam jurnal menjelaskan pemberian rebusan daun seledri yang sudah dibuat rebusan dapat mengatasi hipertensi.
20. Literature ini mejelaskan mekanisme kerja untuk menurunkan hipertensi pada lansia, dengan terjadinya perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan rebusan seledri dikarenakan kandungan seledri yang berperan penting menurunkan tekanan darah,yaitu magnesium, pthalides, apigenin kalium dan asparagin. Magnesium dan pthalides berperan melenturkan pembuluh darah. Apegenin berfungsi untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Kalium dan asparagin bersifat diuretik, yaitu memperbanyak air seni sehingga volume darah berkurang, dan pemberian rebusan seledri harus sesuai dengan takaran minumnya agar memberikan efek kepada seseorang yang meminumnya dan juga dengan melakukan pola hidup sehat dan pola makan sehat.
21. Hasil literature keenam (Lazdia et al., 2020)
22. Literature ini menjelaskan manfaat rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia, yaitu untuk menurunkan hipertensi, kolesterol, dan mencegah agar tidak terjadi komplikasi seperti ginjal, jantung, mata dan organ vital lainnya.
23. Literature ini tidak menjelaskan cara pengolahan rebusan daun seledri, akan tetapi dalam jurnal menjelaskan daun seldri dengan cara direbus, Alat dan bahan yang digunakan untuk penelitian ini berupa tensimeter untuk mengukur tekanan darah sistolik dan diastolik, daun seledri, panci, air putih, dan gelas.
24. Literature ini menjelaskan mekanisme kerja pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi, dengan cara memberikan efek dilatasi pada pembuluh darah dan menghambat angiotensin converting enzym (ACE). Penghambat sistem renin-angiotensin dapat menurunkan kemampuan ginjal dalam meningkatkan tekanan darah. Tekanan darah mulai turun sehari setelah pengobatan yang diiukti dengan membaiknya tidur terasa nyaman, dan jumlah urin yang dikeluarkan meningkat, yang terkandung dalam seledri akan bermamfaat meningkatkan caiaran interselular denagn menarik cairan ekstraselular, sehingga terjadi perubahan keseimbangan pompa natrium-kalium yang akan menyebabkan penurunan tekanan darah. Salah satu strategi dalam penanganan hipertensi adalah mengubah keseimbanagn Na+.
25. Hasil literature ketujuh (Suryarinilsih et al., 2021)
26. Literature ini menjelaskan manfaat rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia, daun seledri Berkhasiat sebagai tonik yang dapat memacu enzim pencernaan, menurunkan tekanan darah, menghentikan perdarahan, memperbaiki fungsi hormon yang terganggu, dan membersihkan darah. Senyawa apigenin memiliki kemampuan antara lain sebagai antiperadangan, antibakteri, dan untuk mengatasi permasalahan lambung (*Seasefast Center)*
27. Literature ini tidak menjelaskan cara pengolahan rebusan daun seledri, akan tetapi cara mengkonsumsi rebusan daun seledri 7 hari berturut – turut untuk menurunkan hipertensi
28. Literature ini menjelaskan cara mekanisme kerja rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi, Asam amino arginin (Apin), *arginin* adalah asam amino non essensial yang dalam tubuh akan terurai menjadi aspartat dan amoniak. *Arginin* bersifat diuretik sehingga membuat ginjal menjadi lebih ringan dan signifikan menurunkan tekanan darah. Selain itu vitamin K juga terkandung dalam seledri yang berfungsi membantu proses pembekuan darah. Vitamin K berpotensi mencegah penyakit serius karena efeknya mengurangi pengerasan pembuluh darah oleh faktor – faktor seperti timbunan lemak, selain vitamin K, kalium dan magnesium, keduanya juga berperan dalam regulasi tekanan darah. Kalium dapat meningkatkan fungsi otot pembuluh darah, menurunkan sensitivitas tubuh terhadap sinyal – sinyal kimia yang akan meningkatkan tekanan darah dan bekerja pada sistem hormon yang mengatur tekanan darah. Efek perlindungan kalium dengan mendorong ekresi natrium dari tubuh
29. Hasil literature kedelapan (F, 2017)
30. Literature ini menjelaskan manfaat rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia, daun seledri merupakan terapi komplementer untuk menurunkan hipertensi.
31. Literature ini tidak menjalaskan cara pengolahan/penyajian dari rebusan daun seledri, akan tetapi dalam jurnal menjelaskan rebusan duan seledri dapat dikonsumsi untuk menurunkan hipertensi pada lansia
32. Literature ini menjelaskan mekanisme kerja pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi, yaitu kandungan Apigenin yang dapat mencegah penyempitan pembuluh darah dan Phthalides yang dapat mengendurkan otot-otot arteri atau merelaksasi pembuluh darah. Zat tersebut yang mengatur aliran darah sehingga memungkinkan pembuluh darah membesar dan mengurangi tekanan darah. Seledri diketahui mengandung senyawa aktif yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu ''apiin'' (yang berfungsi sebagai *calcium antagonist*) dan manitol yang berfungsi seperti diuretic, kandungan senyawa inilah yang dapat membantu menurunkan hipertensi.
33. Hasil literature kesembilan (Margowati et al., 2016)
34. Literature ini menjelaskan manfaat rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi, Seledri (Apium Graveolens L) merupakan salah satu terapi herbal untuk mengatasi hipertensi
35. Literature ini tidak menjelaskan cara pengolahan/penyajian akan tetapi Dalam jurnal ada 2 cara pemberian untuk menurunkan hipertensi, dengan ekstrak daun seledri dan simplicia daun seledri
36. Literature ini menjekaskan mekanisme kerja pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi, kandungan Seledri apigenin yang sangat berguna untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi.
37. Hasil literature kesepuluh (Indarti et al., 2020)
38. Literature ini menjelaskan manfaat rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi, Daun seledri merupakan salah satu jenis terapi herbal untuk mengobati hipertensi,bukan hanya masyarakat Indonesia,tetapi masyarakat tradisional Tiongkok juga telah lama menggunakan seledri untuk menurunkan tekanan darah.
39. Literature ini menjelaskan cara pengolahan rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi, yaitu mengukur tekanan darah menggunakan sphygmomanometer (hari pertama). Ambil 6 tangkai daun seledri, kemudian cara mengolahnya adalah cuci daun seledri dengan air mengalir hingga bersih, kemudian daun seledri di potong – potong besar, direbus selama 15 menit, setelah itu didinginkan, daun seledri dimium 2 x 100 cc (pagi ± 10.00 dan sore ± 16.00 jam) selama 7 hari berturut-turut. Pada hari kedelapan, ukur tekanan darah menggunakan tensimeter.
40. Literature ini menjelaskan mekanisme kerja rebusan daun seledri, dengan seledri banyak mengandung senyawa diuretik dan diduga mampu melebarkan pembuluh darah, membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh, sehingga berkurangnya cairan dalam darah akan menurunkan tekanan darah dan sebagai beta blocker yang dapat memperlambat detak jantung dan mengurangi kekuatan kontraksi jantung sehingga tekanan darah berkurang.
41. Hasil literature kesebelas (Lasria et al., 2021)
42. Literature ini menjelaskan manfaat rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi, yaitu antihipertensi, yang paling berguna dari daun seledri adalah diuretik, penghambat enzim konversi angiotensin (ACEI), penghambat reseptor angiotensin (ARB), penghambat beta, dan antagonyscalcium (CCB).
43. Literature ini menjelaskan cara pengolahan daun seledri dengan 2 cara yang pertama Pemberian jus seledri dilakukan dengan cara menyediakan 100 cc air dingin, mencuci semua bahan, memasukkannya ke dalam juicer atau blender, menyaring airnya, diminum 2 kali sehari pagi dan sore selama 7 hari secara teratur. Dan kedua Pemberian rebusan daun seledri, sediakan 100 gram seledri lalu cuci bersih, rebus seledri dengan 400 ml air hingga 300 ml, tuang ke dalam gelas masing-masing 150 ml, diminum setiap pagi dan sore, selama 7 hari secara teratur
44. Literature ini menjelaskan cara mekanisme kerja daun seledri, kandungan apigenin ini yang sangat berguna untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Selain itu, seledri juga mengandung flavonoid, vitamin C, apiin, kalsium, dan magnesium yang dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi, jadi setelah meminum daun seledri akan terjadi penurunan tekanan darah.
45. Hasil literature keduabelas (Azizah et al., 2020)
46. Literature ini menjelaskan manfaat jus seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia, yaitu untuk menurunkan hipertensi
47. Literature ini tidak menejelaskan cara pengolahan daun seledri, akan tetapi dalam jurnal daun seledri ini dapat dikonsumsi untuk menurunkan hipertensi dan pemberiannya dengan cara dijadikan jus seledri
48. Literature ini menjelaskan mekanisme kerja daun seledri, yaitu, seledri jmengandung apigenin yang sangat berguna untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Selain itu, seledri juga mengandung pthalides dan magnesium yang baik untuk membantu mengendurkan otot-otot di sekitar arteri dan membantu menormalkan penyempitan pembuluh darah. Pthalides dapat menurunkan hormon stres yang dapat meningkatkan darah
49. **Pembahasan**

 Literature review yang sudah dipaparkan tidak semua artikel menjelaskan hasil penelitian yang sama persis dengan variable artikel ini. Akan tetapi dari beberapa artikel tersebut dapat ditelaah dan dikombinasikan sehingga dapat digunakan pada artikel ini sesuai dengan dasar review jurnal penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat terapi herbal rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah

 Menurut (Badrujamaludin et al., 2020),manfaat pemberian rebusan daun seledri (Apium Graveolens, L) terhadap kejadian hipertensi pada lansia. Tumbuhan daun seledri sangat dimanfaatkan untuk menurunkan hipertensi, memiliki kandungan Flavanoid dalam seledri memiliki kemampuan biologi yang luas dalam menjaga kesehatan manusia dan membantu mengurangi resiko berbagai penyakit. Salah satu fungsi senyawa flavanoid di dalam tubuh adalah sebagai anti hipertensi. Oleh sebab itu sangat dianjurkan kepada lansia yan menderita hipertensi untuk menggunakan air rebusan daun seledri dalam penyembuhannya.

 Menuruut (Sakinah & Azhari, 2018) manfaat pemberian rebusan daun seledri, sebagai antihipertensi. Daun seledri mempunyai kandungan senyawa fitokimia yaitu *flevonoid, saponi, tanin* 1% minyak asiri 0,033 %, *flavuglukosida (apiin), apigenin, fitosterol, kolin, lipase, pthalides, asparagine,* zat pahit,vitamin (A,B dan C), senyawa *Fitosterol* ini mempunyai fungsi menurunkan kadar kolestrol di dalam darah dan mencegah penyakit jantung sehingga sangat bermamfaat bagi kesehatan manusia. masyarakat Indonesia banyak menggunakan rebusan daun seledri sebagi tanaman obat – obatan karena daun seledri selain dapat menurunkan hipertensi, dapat juga mengurangi absorpsi kolestrol

 Menurut (Nurwahidah & Jubair, 2019) manfaat pemberian rebusan daun seledri (Apium Graveolens, L) terhadap kejadian hipertensi pada lansia, Seledri tumbuhan serba guna, hampir semua bagian tanaman ini (daun, tangkai, umbi dan biji) semua bisa dimanfaatkan. Kandungan kimia yang telahd iketahui sekitar 156 komponen. Golongan utamanya adalah monoterpen, alcohol alifatik, komponen karbonil, fenol, epoksida aromatok, dan turunan phthalide. Senyawa utama yang terdapat pada seledri adalah limonene (214 mg per kg)

 Menurut (Lazdia et al., 2020) menjelaskan bahwa manfaat rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia, yaitu untuk menurunkan hipertensi, kolesterol, dan mencegah agar tidak terjadi komplikasi seperti ginjal, jantung, mata dan organ vital lainnya. Menurut (F, 2017) rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia, daun seledri merupakan terapi komplementer untuk menurunkan hipertensi.

 Menurut (Suryarinilsih et al., 2021) daun seledri berkhasiat sebagai tonik yang dapat memacu enzim pencernaan, menurunkan tekanan darah, menghentikan perdarahan, memperbaiki fungsi hormon yang terganggu, dan membersihkan darah. Senyawa apigenin memiliki kemampuan antara lain sebagai antiperadangan, antibakteri, dan untuk mengatasi permasalahan lambung (*Seasefast Center)* Menurut (Indarti et al., 2020) Daun seledri merupakan salah satu jenis terapi herbal untuk mengobati hipertensi,bukan hanya masyarakat Indonesia,tetapi masyarakat tradisional Tiongkok juga telah lama menggunakan seledri untuk menurunkan tekanan darah.

 Menurut (Lasria et al., 2021) menjelaskan bahwa manfaat rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi, yaitu antihipertensi, yang paling berguna dari daun seledri adalah diuretik, penghambat enzim konversi angiotensin (ACEI), penghambat reseptor angiotensin (ARB), penghambat beta, dan antagonyscalcium (CCB).

 Menurut (Azizah et al., 2020) Literature ini menjelaskan manfaat jus seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia, yaitu untuk menurunkan hipertensi. Sejalan dengan peneliatian (Handayani and Widowati, 2020) Daun Seledri bukan hanya mengobati penyakit Hipertensi. Tetapi bisa digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, seperti Rematik,Asam Urat,Demam, Sesak napas, sembelit/konstipasi, Diabetes Militus dan Stroke

1. Mekanisme pengolahan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia

 Menurut (Badrujamaludin et al., 2020) menjelaskan cara pengolahan rebusan daun seledri terhadap hipertensi ambil 4 tangkai daun seledri kemudian cara mengolahnya adalah cuci daun seledri dengan air mengalir hingga bersih, kemudian daun seledri 40 gram direbus selama 15 menit dengan air 400 ml hingga tersisa menjadi 200 ml, setelah itu dinginkan air rebusan hingga hangat kemudian segera minum dan diminum 2 kali sehari dalam seminggu.

 Menurut (Mariyona, 2020) menjelaskan cara pengolahan daun seledri terhadap hipertensi yaitu Air rebusan seledri dibuat dengan cara 100 gram saledri ditambahkan 2 gelas air (400cc) dan direbus sampai mendidih (±15 menit) hingga menjadi 200cc. Setelah dingin, bagi untuk 2 kali minum, pagi 100 cc dan malam hari 100 cc selama 5 hari.

 Menurut (Anuhgera et al., 2020) cara pengolahan rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia, ambil 8 tangkai daun seledri. Kemuduian cara mengolahnya cuci daun seledri dengan air mengalir hingga bersih, kemudain rebus dengan air sebanyak 400 ml selama 10 menit lalu dikonsumsi sebanyak 200 ml.

 Menurut (Indarti et al., 2020) cara pengolahan rebusan daun seledri dengan 2 cara pertama Pemberian jus seledri dilakukan dengan cara menyediakan 100 cc air dingin, mencuci semua bahan, memasukkannya ke dalam juicer atau blender, menyaring airnya, minum 2 kali sehari, pagi dan sore, diinum selama 7 hari secara teratur, dan kedua Pemberian rebusan seledri, sediakan 100 gram seledri lalu cuci bersih, rebus seledri dengan 400 ml air hingga 300 ml, tuang ke dalam gelas masing-masing 150 ml, minum setiap pagi dan sore, diminum selama 7 hari secara teratur

 Menurut (Lasria et al., 2021) cara pengolahan daun seledri diberikan dengan 2 cara, pertama Pemberian jus seledri dilakukan dengan cara menyediakan 100 cc air dingin, mencuci semua bahan, memasukkannya ke dalam juicer atau blender, menyaring airnya, minum 2 kali sehari, pagi dan sore, diinum selama 7 hari secara teratur, kedua Pemberian rebusan seledri, sediakan 100 gram seledri lalu cuci bersih, rebus seledri dengan 400 ml air hingga 300 ml, tuang ke dalam gelas masing-masing 150 ml, minum setiap pagi dan sore, diminum selama 7 hari secara teratur.

 Cara pengolahan rebusan daun seledri yang sangat efektif untuk menurunkan hipertensi pada lansia yaitu ambil 4 tangkai daun seledri kemudian cara mengolahnya adalah cuci daun seledri dengan air mengalir hingga bersih, kemudian daun seledri 40 gram direbus selama 15 menit dengan air 400 ml hingga tersisa menjadi 200 ml, setelah itu dinginkan air rebusan hingga hangat kemudian segera minum dan diminum 2 kali sehari dalam seminggu.

1. Mekanisme kerja rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi

 Menurut (Badrujamaludin et al., 2020) mekanisme kerja rebusan daun seledri terhadap hipertensi pada lansia dengan kandungan daun seledri bersifat antihipertensi dan mengandung senyawa aktif seperti flavonoid. Mekanisme Kerja Flavanoid adalah suatu senyawa yag diperlukan untuk mempertahankan relaksasi pembuluh darah (vasodilatasi) dan juga sebagai inhibitor *angiotensi converting enzym* (ACE) dengan menghambat aktivitas ACE maka pembentukkan angiotensi II dapat dibatasi sehingga dapat mencegah hipertensi

 Menurut (Sakinah & Azhari, 2018) mekanisme kerja rebusan daun seledri terhadap hipertensi pada lansia, mekanisme umum seledri dalam mengontrol tekanan darah antara lain,memberikan efek dilatasi pada pembuluh darah dan menghambat *angiotensin converting enzym (ACE).* Penghambat sistem renin-angiotensin dapat menurunkan kemampuan ginjal dalam meningkatkan tekanan darah. Tekanan darah mulai turun sehari setelah pengobatan yang diiukti denganmembaiknya tidur terasa nyaman, dan jumlah urin yang dikeluarkan meningkat.

 Menurut (Mariyona, 2020) mekanisme kerja daun seledri terhadap hipertensi, dalam seledri terdapat ekstrak heksana, methanol dan etanol untuk membantu menurunkan tekanan darah. Penurunan tekanan darah dipengaruhi oleh kandungan senyawa antigen flavonoid sebagai deuretik, sehingga zat senyawa ini dapat menurunkan retensi natrium ginjal. Pengeluaran natrium akan diikuti dengan pengeluaran air, sehingga akan meningkat produksi urin. Pengeluaran cairan dalam sirkulasi akan menurunkan tahanan perifer, sehingga dengan sendirinya tekanan darah akan turun

 Menurut (Anuhgera et al., 2020) mekanisme kerja rebusan duan seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia, seledri memiliki bahan aktif sifat terapeutik yang berbeda seperti aktivitas hepatoprotektif, peningkatan kognitif, efek pelindung saraf, anti aktivitas peradangan dan sifat antioksidan. Konsumsi seledri mengakibatkan vasodiltasi (pelebaran pembuluh darah) dengan cara relaksasi pada sel otot polos di dinding pembuluh darah sehingga mengakibatkan penurunan pada tekanan darah

 Menurut (Nurwahidah & Jubair, 2019) mekanisme kerja rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia, dengan terjadinya perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan rebusan seledri dikarenakan kandungan seledri yang berperan penting menurunkan tekanan darah,yaitu magnesium, pthalides, apigenin kalium dan asparagin. Magnesium dan pthalides berperan melenturkan pembuluh darah. Apegenin berfungsi untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Kalium dan asparagin bersifat diuretik, yaitu memperbanyak air seni sehingga volume darah berkurang, dan pemberian rebusan seledri harus sesuai dengan takaran minumnya agar memberikan efek kepada seseorang yang meminumnya dan juga dengan melakukan pola hidup sehat dan pola makan sehat.

 Menurut (Lazdia et al., 2020) mekanisme kerja pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi, dengan cara memberikan efek dilatasi pada pembuluh darah dan menghambat angiotensin converting enzym (ACE). Penghambat sistem renin-angiotensin dapat menurunkan kemampuan ginjal dalam meningkatkan tekanan darah. Tekanan darah mulai turun sehari setelah pengobatan yang diiukti dengan membaiknya tidur terasa nyaman, dan jumlah urin yang dikeluarkan meningkat, yang terkandung dalam seledri akan bermamfaat meningkatkan caiaran interselular denagn menarik cairan ekstraselular, sehingga terjadi perubahan keseimbangan pompa natrium-kalium yang akan menyebabkan penurunan tekanan darah. Salah satu strategi dalam penanganan hipertensi adalah mengubah keseimbanagn Na+.

 Menurut (Suryarinilsih et al., 2021) mekanisme kerja rebusan daun selesri ini dengan kadungan *arginin* adalah asam amino non essensial yang dalam tubuh akan terurai menjadi aspartat dan amoniak. *Arginin* bersifat diuretik sehingga membuat ginjal menjadi lebih ringan dan signifikan menurunkan tekanan darah. Selain itu vitamin K juga terkandung dalam seledri yang berfungsi membantu proses pembekuan darah. Vitamin K berpotensi mencegah penyakit serius karena efeknya mengurangi pengerasan pembuluh darah oleh faktor – faktor seperti timbunan lemak, selain vitamin K, kalium dan magnesium, keduanya juga berperan dalam regulasi tekanan darah. Kalium dapat meningkatkan fungsi otot pembuluh darah, menurunkan sensitivitas tubuh terhadap sinyal – sinyal kimia yang akan meningkatkan tekanan darah dan bekerja pada sistem hormon yang mengatur tekanan darah. Efek perlindungan kalium dengan mendorong ekresi natrium dari tubuh

 Menurut (F, 2017) mekanisme kerja pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi, yaitu kandungan Apigenin yang dapat mencegah penyempitan pembuluh darah dan Phthalides yang dapat mengendurkan otot-otot arteri atau merelaksasi pembuluh darah. Zat tersebut yang mengatur aliran darah sehingga memungkinkan pembuluh darah membesar dan mengurangi tekanan darah. Seledri diketahui mengandung senyawa aktif yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu ''apiin'' (yang berfungsi sebagai *calcium antagonist*) dan manitol yang berfungsi seperti diuretic, kandungan senyawa inilah yang dapat membantu menurunkan hipertensi.

 Menurut (Margowati et al., 2016) mekanisme kerja pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi, dengan kandungan seledri apigenin yang sangat berguna untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi, jadi dengan daun seledri yang sangat berguna dapat menurunkan hipertensi

 Menurut (Indarti et al., 2020) mekanisme kerja rebusan daun seledri, dengan seledri banyak mengandung senyawa diuretik dan diduga mampu melebarkan pembuluh darah, membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh, sehingga berkurangnya cairan dalam darah akan menurunkan tekanan darah dan sebagai beta blocker yang dapat memperlambat detak jantung dan mengurangi kekuatan kontraksi jantung sehingga tekanan darah berkurang.

 Menururut (Lasria et al., 2021) mekanisme kerja daun seledri, kandungan apigenin ini yang sangat berguna untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Selain itu, seledri juga mengandung flavonoid, vitamin C, apiin, kalsium, dan magnesium yang dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi, jadi setelah meminum daun seledri akan terjadi penurunan tekanan darah.

 Menurut (Azizah et al., 2020) mekanisme kerja daun seledri, yaitu, seledri jmengandung apigenin yang sangat berguna untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Selain itu, seledri juga mengandung pthalides dan magnesium yang baik untuk membantu mengendurkan otot-otot di sekitar arteri dan membantu menormalkan penyempitan pembuluh darah. Pthalides dapat menurunkan hormon stres yang dapat meningkatkan darah.

 Mekanisme Kerja rebusan daun seledri yang sangat efektif yaitu, Seledri memiliki kandungan Flavanoid adalah suatu senyawa yag diperlukan untuk mempertahankan relaksasi pembuluh darah (vasodilatasi) dan juga sebagai inhibitor *angiotensi converting enzym* (ACE). Kandungan senyawa flavonoid ini memberikan efek dilatasi pada pembuluh darah dan menghambat aktivitas *Angiotensi Converting Enzym* (ACE) maka pembentukkan angiotensi II dapat dibatasi sehingga dapat mencegah hipertensidan penghambatan system renin – angiotensin ini yang dapat menurunkan kemampuan ginjal dalam meningkatkan tekanan darah

# **BAB VSIMPULAN DAN SARAN**

## **Simpulan**

Dari hasil literature review terhadap sepuluh artikel jurnal mengenai rebusan daun seledri sebagai terapi non farmakologi dalam penanganan hipertensi pada lansia, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Manfaat rebusan daun seledri : daun seledri dapat menanggulangi hipertensi, kolestrol, pada lansia dan Berkhasiat sebagai tonik yang dapat memacu enzim pencernaan, menurunkan tekanan darah, menghentikan perdarahan, memperbaiki fungsi hormon yang terganggu, dan membersihkan darah. Senyawa apigenin memiliki kemampuan antara lain sebagai antiperadangan, antibakteri, dan untuk mengatasi permasalahan lambung (*Seasefast Center*
2. Cara pengolahan dan cara penyajian rebusan daun seledri yang efektif yaitu ambil 4 tangkai daun seledri kemudian cara mengolahnya adalah cuci daun seledri dengan air mengalir hingga bersih, kemudian daun seledri 40 gram direbus selama 15 menit dengan air 400 ml hingga tersisa menjadi 200 ml, setelah itu dinginkan air rebusan hingga hangat kemudian segera minum dan diminum 2 kali sehari dalam seminggu
3. Mekanisme kerja rebusan daun seledri dengan bahan yang mengandung senyawa mantino dan apiin yang memberikan efek dilatasi pada pembuluh darah dan menghambat *angiotensin converting enzym (ACE).* Penghambat sistem renin-angiotensin dapat menurunkan kemampuan ginjal dalam meningkatkan tekanan darah. Tekanan darah mulai turun sehari setelah pengobatan yang diiukti denganmembaiknya tidur terasa nyaman, dan jumlah urin yang dikeluarkan meningkat

## **Saran**

Adapun saran pada penelitian ini, yaitu:

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

 Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai pemberian rebusan daun seledri sebagai terapi non farmakologi dalam menurunkan hipertensi pada lansia. Selain itu, baiknya dilakuan penelitian yang sama namun dengan cakupan yang lebih luas sehingga dapat lebih baik dalam menggambarkan pemberian rebusan daun seledri sebagai terapi non farmakologi dalam penanganan hipertensi pada lansia

### **Bagi Peneliti Institusi**

Untuk menambah koleksi literatur dan bacaan di perpustakaan kampus tentang kajian penelitian mengenai pemberian rebusan daun seledri sebagai terapi non farmakologi dalam penanganan hipertensi pada lansia

### **Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan dengan review jurnal ini petugas kesehatan khususnya bidan mampu memberikan konseling atau edukasi mengenai manfaat konsumsi rebusan daun seledri sebagai salah satu upaya dalam penatalaksanaan untuk menurunkan hipertensi pada lansia, yaitu tentang penyuluhan tentang pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia

### **Bagi Masyarakat**

Untuk menambah wawasan dalam penanganan hipertensi dengan cara non farmakologi serta dapat memanfaatkan rebusan daun seledr sbagai alternative terapi non farmakologi untuk menurunkan

hipertensi

# **DAFTAR PUSTAKA**

Alham, M., & Elfarisna. (2017). Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Seledri ( Apium graveolens L.) terhadap Efesiesni Pupuk Organik Padat. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Dan Tanaman Herbal Berkelanjutan Di Indonesia*, *April*, 88–87.

Anshari, Z. (2020). Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, *2*(2), 44–51.

Antika, I. D., & Mayasari, D. (2016). Efektivitas Mentimun ( Cucumis sativus L ) Dan Daun Seledri ( Apium graveolens L ) Sebagai Terapi Non-Farmokologi Pada Hipertensi Effectiveness of Cucumber ( Cucumis sativus L ) And Celery ( Apium graveolens L ) As Non-Pharmacology Therapy To Hypertension. *Majoryty*, *5*(5), 119–123.

Anuhgera, D. E., Yolanda, R., Sitorus, R., Ritonga, N. J., & . D. (2020). PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN SELEDRI (Apium Graveolens L) TERHADAP TEKANAN DARAH PADA WANITA MENOPAUSE DENGAN HIPERTENSI. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, *3*(1), 67–74. https://doi.org/10.35451/jkk.v3i1.502

Azizah, N. C. N., Astuti, D., Fanani, Z., Karyati, S., & Kurnia, W. (2020). The Influence of Celery Juice Againts Blood Pressure Reduction in Hypertension. *Journal of Physics: Conference Series*, *1477*(6). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/6/062009

Badrujamaludin, A., Budiman, B., & Erisandi, T. D. (2020). Perbedaan air rebusan daun seledri dan air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada pra lansia dengan hipertensi primer. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *14*(2), 177–186. https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2541

F, K. Ge. (2017). Intan Eka Oktavia HS1. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *2*(6), 1–12.

Handayani, L., & Widowati, L. (2020). Analisis Lanjut Pemanfaatan Empiris Ramuan Seledri (Apium graveolens L) oleh Penyehat Tradisional. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 31–41. https://doi.org/10.22435/jki.v10i1.1718

HS, I. E. O., Junaid, & Ainurafiq. (2019). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri (Apium graveolens) Terhadap Penurunan Tekanan Darah dan Diastolik Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2016. *Psikologi Perkembangan*, *2*(October 2013), 1–224.

Husnul Jannah. (2016). *PENGARUH PARANET PADA SUHU DAN KELEMBABAN TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN SELEDRI (Apium graveolens L.)*. *1*, 2016.

Indarti, E. T., Wilda, L. O., & Nuvitasari, Y. (2020). Water Boiling Celery Affects Blood Pressure in Elderly with Hypertension. *Journal for Quality in Public Health*, *4*(1), 33–37. https://doi.org/10.30994/jqph.v4i1.147

Kemenkes RI. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–5.

Kholifah, S. N. (2016). *KEPERAWATAN GERONTIK*. 68–70.

Kusumo, M. P. (2020). *Buku Lansia*. *November*, 1–60.

Lasria, S., Srilina, B. P., & Zulkarnain, B. B. (2021). The Comparison Study of Celery Leaves in Juice and Celery Boiled Water to Reduce of Blood Pressure on Elderly Patients with Hypertension. *Proceedings of the First International Conference on Health, Social Sciences and Technology (ICoHSST 2020)*, *521*(ICoHSST 2020), 189–195. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210415.041

Lazdia, W., Rahma, W. A., Lubis, A. S., & Sulastri, T. (2020). Pengaruh Rebusan Daun Seledri Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Empowering Society Journal*, *1*(1), 26–32.

Margowati, S., Priyanto, S., Wiharyani, M., Kesehatan, F., & Magelang, U. M. (2016). Efektivitas Pengunaan Rebusan Daun Alpukat Dengan Rebusan Daun Salam Dalam Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia. *Universty Research Coloquium*, 234–248.

Mariyona, K. (2020). Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi dengan Pemberian Air Rebusan Seledri (Apium graveilens L). *Ocean Learning Center (OLC)*, 1–7.

Naqiyya, N. (2020). Potensi Seledri (Apium Graveolens L) Sebagai Antihipertensi. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, *2*(2), 160–166. https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i2.50

Nuranti, Z., Maimaznah, M., & Anggraini, A. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Pemberian Daun Salam Pada Pasien Dengan Asam Urat di Wilayah RT 10 Kelurahan Murni. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, *2*(1), 50. https://doi.org/10.36565/jak.v2i1.90

Nurwahidah, N., & Jubair, J. (2019). Pengaruh Penggunaan Rebusan Seledri terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cenggu Tahun 2018. *Bima Nursing Journal*, *1*(1), 43. https://doi.org/10.32807/bnj.v1i1.530

Pradana, A. A., & Pramitaningrum, I. K. (2020). Terapi Herbal bagi Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Mitra Kesehatan*, *3*(1), 43–56. https://doi.org/10.47522/jmk.v3i1.86

Prajayanti, E. D., & Sari, I. M. (2020). Senam Hipertensi Dan Demonstrasi Jus Seledri Untuk Penderita Hipertensi Di Pucang Sawit Surakarta. *… : Jurnal Pengabdian Kepada …*, 137–154.

Sakinah, S., & Azhari, H. K. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Seledri terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pengkajene Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *12*(3), 261–266.

Suryarinilsih, Y., Fadriyanti, Y., & Kemenkes Padang, P. (2021). Rebusan Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Celery Decoction Against Decrease Blood Pressure of Hypertension Patients. *Menara Ilmu*, *15*(2), 134–140. https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2423

Wijaya, A. K. (2019). Pemanfaatan Daun Seledri Dipekarangan Rumah Untuk Pengontrolan Tekanan Darah Dan Membantu Perekonomian Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, *2*(2), 138–147. https://doi.org/10.36085/jpmbr.v2i2.441

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul KTI

Lampiran 2 Bimbingan Sidang Hasil

Lampiran 3 Lembar Permohonan Sidang Hasil KTI

Lampiran 4 Lembar berita acara sidang Hasil KTI

Lampiran 5 Lembar absensi penguji ujian Hasil KTI

Lampiran 6 lembar absensi ujian Hasil KTI Mahasiswa

Lampiran 7 Lembar foto saat meet sidang Hasil

**FORMULIR PENGAJUAN JUDUL KARYA TULIS ILMIAH (KTI)**

**SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**STIKES MEDISTRA INDONESIA**

**T.A 2020-2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Santi Sulistiawati

NIM : 18.156.02.11.030

Prodi/Smt : Kebidanan (D3)/ VI

No. HP : 0877491888388/083820881531

Dengan ini mengajukan judul Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan Judul/ Tema sebagai berikut:

“ PEMBERIAN REBUSAN DAUN SELEDRI UNTUK MENURUNKAN HIPERTENSI PADA LANSIA “

Bekasi, 12 April 2021

Pemohon,

Santi Sulistiawati

**FORMULIR PERSETUJUAN CALON DOSEN PEMBIMBING
KARYA TULIS ILMIAH (KTI) SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
STIKES MEDISTRA INDONESIA
T.A 2020-2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Puri Kresna Wati,SST.,M.KM

NIDN : 03090409001

Menyatakan : 1. **Menyetujui ~~/ Tidak Menyetujui~~** \*) Judul KTI

2. **Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~** \*) menjadi Pembimbing KTI
 untuk mahasiswa dan Judul KTI sebagai berikut:
Nama : Santi Sulistiawati
NPM : 18.156.02.11.030
Prodi/Smt : Kebidanan (D3)
Judul KTI : “Pemberian Rebusan Daun Seledri Untuk Menurunkan Hipertensi Pada Lansia “

Catatan Calon Dosen Pembimbing :

**Judul sudah di ACC**

Demikian yang saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan
terimakasih.

Bekasi, 12 April 2021

Calon Dosen Pembimbing,

Puri Kresna Wati,SST.,M.KM

**KEGIATAN BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tanggal bimbingan | Kegiatan | Paraf pembimbing | Catatan pembimbing |
| Minggu, 30 Mei 2021 | Konsul BAB 4 dan BAB 5 |  | Kirim Email  |
| Senin, 31 Mei 2021 | Bimbingan dan revisi KTI BAB 4 dan BAB 5 |  | 1. ACC Bab 4 Dan Bab 5
2. Lanjut Buat PPT singkat dan jelas
 |

**Mengetahui,**

**Kepala Program Studi Kebidanan (D3)**

**Puri Kresna Wati, SST., M.KM
NIDN. 0309049001**

**FORMULIR PERMOHONAN SIDANG HASIL KARYA TULIS ILMIAH (KTI)
SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
STIKES MEDISTRA INDONESIA
T.A 2020-2021**

Dengan Hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Santi Sulistiawati
NPM : 18.156.02.11.030
Judul : “ Pemberian Rebusan Daun Seledri untuk Menurunkan Hipertensi pada Lansia”
Dengan ini mengajukan permohonan sidang proposal KTI kepada koordinator KTI.
Atas perhatian ibu saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,

(Santi Sulistiawati)
NPM: 18.156.02.11.030

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut layak untuk melaksanakan sidang yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : 20 Mei 2021

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Penguji  | Nama Penguji | TTD/Paraf |
| 1 | I | Dr. Marni Br Karo, S.Tr.Keb, SKM., M,Kes |  |
| 2 | II | Puri Kresna Wati, SST., M.KM |  |

Bekasi, 20 Mei 2021

Mengetahui,

Penanggung Jawab KTI Ketua Program Studi DIII Kebidanan

(Riyen Sari M, SST.,M.KM) (Puri Kresna Wati, SST., M.KM)

 NIDN.0313068803 NIDN. 0309049001

**BERITA ACARA
UJIAN HASIL KTI/TA MAHASISWA
SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
STIKES MEDISTRA INDONESIA
T.A 2020/2021**

Pada hari ini, Rabu, 19 Mei 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal KTI semester VI/2021 secara online (*Zoom/google meet*):

Mata Kuliah : KTI
Nama mahasiswa : Santi Sulistiawati
NPM : 18.156.02.11.030
Judul KTI/TA : Pemberian Rebusan Daun Seledri Untuk Menurunkan Hipertensi pada lansia
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Mei 2021
Waktu : 09.00 – 09.45
Tempat : online/rumah masing-masing

Catatan penting selama pelaksanaan ujian hasil :

.....................................................................................................................................................................................

 Bekasi,19 Mei 2021

 Penguji I Penguji II

Dr. Marni Br Karo,S.Tr.Keb,SKM.,M,Kes Puri Kresna Wati,SST.,M.KM NIP/NIDN : 0323077402 NIP/ NIDN : 0309049001

Mengetahui,

Kepala Program Studi Kebidanan (D3)

Puri Kresna Wati SST., M.KM
NIDN. 0309049001

**ABSENSI PENGUJI UJIAN HASIL KTI MAHASISWA
SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
STIKES MEDISTRA INDONESIA
T.A 2020/2021**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **NIDN** | **TT** | **KET** |
| 1 | Dr. Marni Br Karo,S.Tr.Keb,SKM.,M,Kes  | 0323077402  |  |  |
| 2 | Puri Kresna Wati,SST.,M.KM | 0309049001 |  |  |

Mengetahui, Bekasi, Juni 2021

Kepala Program Studi Kebidanan (D3) Ko. MK.KTI

Puri Kresna Wati SST., M.KM Riyen Sari M, SST.,M.KM

NIDN.0309049001 NIDN : 0313068803

**ABSENSI UJIAN HASIL KTI
MAHASISWA SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
STIKES MEDISTRA INDONESIA
T.A 2020/2021**

**Mata Kuliah : KTI**

**Judul KTI/TA : Pemberian Rebusan Daun Seledri Untuk Menurunkan Hipertensi Pada Lansia**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NPM** | **NAMA** | **TT** | **KET** |
| 1 | 18.156.02.11.030 | Santi Sulistiawati |  |  |
|  |  |  |  |  |

 Bekasi, Mei 2021

 Penguji I Penguji II

Dr. Marni Br Karo,S.Tr.Keb,SKM.,M,Kes Puri Kresna Wati,SST.,M.KM NIP/NIDN : 0323077402 NIP/ NIDN : 0309049001

**FOTO SAAT MEET**

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Juni 2021
Waktu : WIB
NamaMahasiswa : Santi Sulistiawati
NPM : 18.156.02.11.030

|  |
| --- |
| FOTO 1 |
| FOTO 2 |